

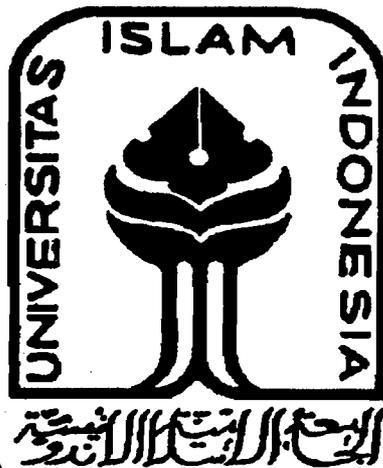
PERPUSTAKAAN FTS
 HADIAH/BELI
 TGL. TERIMA : 13 April 2006
 NO. JUDUL : 001857
 NO. INV. : 520001857001
 INDUK. :

LAPORAN PERANCANGAN
 TUGAS AKHIR

ASRAMA PUTRA MAHASISWA LAMPUNG
 DI YOGYAKARTA

LAMPUNG MALE STUDENT DORMITORY
 IN YOGYAKARTA

R.
 7/11/08
 cur
 a
 1



2006
 12/11/08
 H. S.
 K. S.
 SMP
 XII, 67; hbl; lamp; 28

DIBACA DI TEMPAT
 TIDAK DIBAWA PULANG

Disusun Oleh :

Nama : KURNIAWAN

No. Mhs : 92 340 124

Dosen Pembimbing :

IR. Hj. RINI DARMAWATI, MT

• Kerame - MS.
 • Asrama Lampung
 - Soja.
 • Tel: many.

JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2005

LEMBAR PENGESAHAN

**TUGAS AKHIR
PERANCANGAN**

**ASRAMA PUTRA MAHASISWA LAMPUNG
DI YOGYAKARTA
LAMPUNG MALE STUDENT DORMITORY
IN YOGYAKARTA**



المعلمة الإسلامية
MENGETAHUI
Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch.

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*"Allah tidak mengampuni dosa syirik dan mengampuni dosa selainnya"
(Qs; An-Nisaa; 116)*

Barangsiapa yang mati dan akhirnya mengucapkan "Laillahailallah" maka dia masuk surga" (Hadist)

"Lahawla wala kwwata illabillah", Tiada daya dan kekuatan kecuali dari Allah semata

*"Sesungguhnya orang yang paling mulia disiniNya adalah yang paling bertakwa"
(QS; Al-Hujarat: 13)*

Kupersembahkan karya ini untuk:

Agamaku yang dengannya aku mengenal Rabbku dan Rasulku

Ayah dan Ibundaku yang telah membesarkan dan mendidiku

Saudara-saudaraku seiman dan seAgidah,

Isteri dan anakku yang kusayang,

Bangsaku NKRI, serta

Almamaterku

ABSTRAKSI

Sebuah wadah yang fungsinya adalah sebagai fasilitas akomodasi yang dapat menunjang kegiatan utama para mahasiswa diantaranya kegiatan hunian dan belajar juga merupakan fasilitas penunjang keberhasilan study dan pengembang mutu kehidupan mahasiswa .

Kota Yogyakarta sebagai barometer kota pendidikan mempunyai banyak fasilitas, sehingga banyak putra-putri daerah yang datang untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Demikian juga dengan para putra mahasiswa propinsi Lampung .

Bersamaan dengan itu pula pemerintah daerah setempat turut berperan serta untuk memajukan daerahnya dengan menyediakan fasilitas sebuah asrama putera di Yogyakarta .Dengan harapan selain dapat memperkenalkan budaya daerah juga mahasiswa lampung yang ada di Yogayakarta dapat terjalin hubungan interaksi sosial yang baik.

Dimana didalam meningkatkan wawasan dan penambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa tersebut pada asrama ini disediakan fasilitas hunian ,belajar,penunjang seperti ruang bersama open scpace.

Disamping ruang-ruang tersebut juga perlu diperhatikan bagaimana pengolahan kenyamanan pada ruang tersebut.sehingga dapat terjalinnya interaksi yang harmonis .Dan bagaimana penampilanya yang dapat memperlihatkan sebuah karakter Arsitektur tradisional lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmaullah wabarakatu

ALHAMDULILLAHIRRABBIL A'LAMIIN ,aku memohon pertolongan kepadaNya,dan mohon ampun,dan berlindung dari kejelekan dan kerusakan diriku dan amalan-amalanku,Maka barang siapa yang diberi petunjuk olehNya maka tidak ada yang dapat menyesatkanya ,dan barang siapa yang disesatkan olehNya maka tidak ada yang dapat memberikan petunjuk baginya.Dan aku berlepas diri dari apa-apa yang aku terjatuh kepada perbuatan dosa.

Lahaula wala kuwata illabillah.

Allahuma soli alamuhammad wa ala ali Muhammad.wamantabiihim bi ihsani illa yaumidien,ammaba'du:

Dalam penulisan ini kami banyak mendapat berbagai macam bantuan,bimbingan,dorongan,dari berbagai pihak Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ir.Revianto Budi santoso,M Arch, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan sekaligus sebagai Dosen Penguji yang banyak memberikan dukungan materil maupun moril serta masukan .
2. Ir.Hj.Rini Darmawati,MT,selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bantuan,bimbingan,arahan sekaligus arahan kritik dan saran,kepada kalian berdua "tiada kata yang bisa saya ucapkan selain ucapAn terimakasih yang sebanyak-banyaknya!"semoga amalan baik kalian mendapat balasan yang lebih baik.
3. Ayah dan ibundaku tersayang yang telah memberikan doa dan dorongan baik secara materil maupun moril."Rabbirqfirli waliwa' lidayya warhamhumma kama Rabbayani saqhirah"

4. Isteriku dan anakku tersayang yang selalu menghibur dikala duka dan lara, serta mengingatkan aku untuk tetap istiqomah diatas Al-haq dan menjauhkan dari yang dilarangnya.
5. Serta para guru ngaji dan kawan-kawanku yang senantiasa mengingatkan aku untuk tetap taat pada perintahnya dan menjauhkan diri dari larangannya dalam keadaan aku terjatuh sehingga dapat bangkit untuk istiqomah. Semoga Allah senantiasa memberikan balasanya yang berlipat dan mempersatukan kita didunia dan Jannah juga seluruh saudara-saudara kita kaum muslimin.
6. Adik-adiku yang kusayang Rizal, Oci, Andar dan seluruh saudaraku terimakasih banyak atas bantuannya.
7. My friends seAngkatan Heru (hearch), Antok, Mustain, Sigit, Bowo and Zaky yang akhirnya lulus walaupun telat.....(he... he... he).
8. Dosen, staff, karyawan dan seluruh mahasiswa jurusan teknik Arsitektur, serta berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian proses tugas akhir ini terimakasih banyak atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terlepas dari segala kekurangan dan kekhilafan serta masih jauh dari sempurna . namun penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi saudara-saudaraku seiman ,seaqidah dan seluruh kaum muslimin sebangsa maupun lebih dari itu. dan penulis berharap pula kiranya kelak ada yang dapat menyempurnakannya.

Wassalamualaikum warhmatAllah wa barakatu.

Yogyakarta, 4 september 2005

Penyusun,

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Motto Dan Persembahan.....	iii
Abstraksi.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Tabel.....	xii

BAGIAN I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.2.1. Permasalahan umum.....	3
1.2.2. Permasalahan Khusus.....	3
1.3. Tujuan Dan Sasaran.....	3
1.3.1. Tujuan.....	3
1.3.2. Sasaran.....	3
1.4. Lingkup Pembahasan.....	4
1.5. Metode Pembahasan.....	4
1.5.1. Wawancara / Interview	4
1.5.2. Studi Literatur	5
1.5.3. Metode Deskriptif.....	5

BAGIAN II STUDI PUSTAKA

2.1. Asrama Mahasiswa.....	6
2.1.1. Pengertian Asrama Mahasiswa	6
2.1.2. Karakter Mahasiswa Putra	6
2.2. Interaksi Sosial	7

2.2.1. Jenis Dan Pola Interaksi Sosial	7
2.2.2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	8
2.3. Tinjauan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Lampung	10
2.3. Tata Ruang Dalam	11
2.3.1. Pengertian Tata Ruang Dalam	11
2.3.2. Pola Tata Ruang	12
2.3.3. Pola Hubungan Ruang Dalam	14
2.3.4. Komponen Tata Ruang Dalam	15
2.4. Tinjauan Teoritis Kenyamanan	16
2.4.1. Kenyamanan Pencahayaan	16
2.4.2. Kenyamanan Thermal / penghawaan	16
2.4.3. Akustikal / kebisingan	16
2.5. Karakteristik Asitektur Rumah Tradisional	17

BAGIAN III KONSEP GAGASAN RANCANGAN

3.1. Analisa Kebutuhan Ruang	20
3.1.1. Pelaku Kegiatan	20
3.1.2. Jenis Kegiatan	20
3.1.3. Pertimbangan Jumlah Penghuni dalam Ruang Tidur	22
3.1.4. Pola Tata Ruang	23
3.1.5. Besaran Ruang	25
3.2. Analisa Kenyamanan Ruang Dalam	28
3.2.1. Pencahayaan	28
3.2.2. Penghawaan	29
3.2.3. Akustikal	30
3.3. Analisa Pemilihan Lokasi	30
3.3.1. Penentuan Lokasi / Site	33
3.4. Analisa Gubahan Masa	33
3.5. Analisa Sirkulasi	35
3.6. Analisa Penampilan Bangunan	36
3.7. Konsep Penentuan Zoning Kegiatan	37

3.8. Konsep Penampilan Bentuk Arsitektur	37
3.9. Konsep Tata Ruang Dalam.....	39
3.10. Konsep Kenyamanan Ruang Dalam	40
3.10.1. Pencahayaan	40
3.10.2. Penghawaan.....	40
3.10.3. Akustik.....	41
3.11. Konsep Bahan Dan Konstruksi.....	41
3.12. Konsep Sistem Utilitas	42
3.13. Gagasan Pemilihan Site.....	45
3.14. Gagasan Gubahan Massa	49
3.15. Gagasan Tata Ruang Dalam	50
3.15.1. Tata Ruang Dalam Publik	50
3.15.2 Tata Ruang Semi Privat	51
3.15.3. Tata Ruang Dalam Service	51
3.15.4. Lay Out Tata Ruang Dalam	52
3.16. Gagasan Penampilan Bangunan	52

BAGIAN IV PENGEMBANGAN DESAIN

4.1. Situasi	55
4.2. Site Plan	56
4.2.1. Spesifikasi Proyek	56
4.2.2. Pengolahan Tata Ruang Dalam	56
4.2.3. Aksesibilitas	56
4.3 Denah	58
4.4. Tampak	60
4.5. Potongan	62
4.6. Fasad	63
Daftar Pustaka	xiii

FOTO-FOTO MAKET

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pola Tata Ruang	13
Gambar 2.2	Ruang Dalam Ruang	14
Gambar 2.3	Ruang Yang Bersebelahan	14
Gambar 2.4	Ruang Yang di Hubungkan oleh Ruang Bersama	15
Gambar 2.5	Bentuk Denah Rumah Tradisional Lampung	17
Gambar 2.6	Bentuk Atap Rumah Tradisional Lampung	18
Gambar 2.7	Kolom pada Rumah Lampung	19
Gambar 2.8	Ornamen Pagar Rumah Tradisional Lampung	19
Gambar 3.1	Skema Struktur Pengelolaan Asrama	21
Gambar 3.2	Pola Tata Ruang Asrama	23
Gambar 3.3	Alternatif Bentuk Tata Ruang Tidur	26
Gambar 3.4	Alternatif Lokasi Asrama Mahasiswa Lampung	31
Gambar 3.5	Alternatif Site 1	31
Gambar 3.6	Alternatif Site 2	32
Gambar 3.7	Alternatif Site 3	32
Gambar 3.8	Pola Gubahan Massa	34
Gambar 3.9	Bagian-bagian arsitektur Tradisional Lampung.....	36
Gambar 3.10	Penentuan zoning kegiatan.....	37
Gambar 3.11	Bagian-bagian Arsitektural yang akan diterapkan.....	38
Gambar 3.12	Sistem jaringan air bersih.....	43
Gambar 3.13	Sistem jaringan air kotor	43
Gambar 3.14	Sistem jaringan listrik.....	44
Gambar 3.15	Jaringan penangkal petir.....	44
Gambar 3.16.a	Gagasan pemilihan site.....	45
Gambar 3.16.b	Gagasan pemilihan site.....	46
Gambar 3.16.c	Gagasan pemilihan site.....	47
Gambar 3.16.e	Gagasan pemilihan site.....	48
Gambar 3.17	Gagasan gubahan masa.....	49

Gambar 3.18.a	Gagasan tata ruang dalam.....	50
Gambar 3.18.b	Gagasan tata ruang dalam.....	50
Gambar 3.18.c	Gagasan tata ruang dalam.....	51
Gagasan 3.18.d	Gagasan tata ruang dalam.....	51
Gagasan 3.18.e	Gagasan tata ruang dalam.....	52
Gambar 3.19.a	Gagasan Penampilan Bangunan	52
Gambar 3.19.b	Gagasan Penampilan Bangunan	53
Gambar 4.1	Situasi	55
Gambar 4.2	Site Plan	57
Gambar 4.3	Denah dan Lay Out Ruang Tidur	58
Gambar 4.4	Interior ruang tidur dari utara	59
Gambar 4.5	Ruang tidur dari selatan	60
Gambar 4.6	Tampak dan detail kolom	61
Gambar 4.7	Tampak kawasan	62
Gambar 4.8	Potongan	62
Gambar 4.9	Potongan A-A dan B-B	63
Gambar 4.10	Tampak Kawasan	64
Gambar 4.11	Interior open space	64
Gambar 4.12	Interior open space dan detail cantilever	65
Gambar 4.13	Detail pagar	66
Gambar 4.14	Detail dan ornamen struktur atap	66
Gambar 4.15	Persepektif Exterior	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pembagian Kegiatan Dalam Satu Wadah	22
Tabel 2	Pembagian Jumlah Penghuni Dalam Ruang	22
Tabel 3	Rekapitulasi Besaran Ruang	27

BAGIAN I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kehadiran otonomi daerah mendorong para putra daerah untuk mengembangkan diri secara keilmuan maupun kemampuan skill menjadi lebih baik lagi, agar kesempatan bekerja yang ada tidak dimasuki oleh putra daerah lainnya.

Sebagai barometer kota pendidikan yang telah populer dan mentradisi di seluruh pelosok nusantara, maka kota Yogyakarta menjadi prioritas utama bagi putra-putri daerah untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu juga karena sarana dan prasarana pendidikan sangat mendukung untuk meningkatkan keilmuan maupun ketrampilan para penuntut ilmunya. Hal ini terlihat dari angka jumlah penduduk Yogyakarta untuk pertengahan tahun 2001 mencapai 3.327.954 jiwa, dimana sekitar 30% diantaranya adalah para pelajar dan mahasiswa dari berbagai daerah¹. dan prosentase yang tersebut terdapat diantaranya putra putri daerah Lampung yang mana ini menambah warna keragaman masyarakat Yogyakarta.

Mahasiswa daerah Lampung yang belajar di Yogyakarta untuk melanjutkan pendidikan termasuk cukup banyak setiap tahunnya. Sehingga diperlukan wadah untuk menghimpun mereka dalam satu lingkungan tempat tinggal khusus yang saling mendukung antara kegiatan hunian dengan kegiatan

¹ Sumber BPS Yogyakarta Dalam Angka Tahun 2001

belajar yang dapat meningkatkan kualitas belajar juga diharapkan tali penghubung antara sesama dapat terjalin serata dapat beradaptasi dengan budaya Yogyakarta tanpa melupakan budaya sendiri

Mahasiswa Lampung yang datang ke Yogyakarta terdiri dari bermacam-macam tingkat pendidikan .dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang bermacam-macam pula,karena tujuan utama mereka datang ke Yogyakarta.adalah menuntut ilmu .Karena begitu banyaknya dibentuklah suatu wadah.

HIPMALA yaitu suatu wadah yang terbentuk dengan tujuan memepererat tali kekeluargaan antar masyarakat Lampung yang ada di Yogyakarta. Pada tahun 2001-2002 jumlah yang terpantau kurang lebih 500.Sebagian mahasiswa masing-masing daerah tersebut belum mengetahui akan keberadaan HIPMALA dan juga kondisi mereka yang terpencar -pencar.

Melihat fenomena mahasiswa-yang ada. Maka diperlukan kehadiran suatu wadah fisik untuk menghimpun mereka dalam kegiatan kesehariannya sebagai warga Yogyakarta dan sebagai mahasiswa. Juga berfungsi di sebagai sarana interaksi bagi ~~sesama masyarakat Lampung, baik yang tinggal diasrama maupun diluar asrama.~~

Selain itu juga dapat difungsikan sebagai sekretariat Himpunan Mahasiswa Lampung, dimana segala bentuk program kerja akan dikordinasikan di sini juga dapat di fungsikan sebagai pusat informasi Lampung bagi mereka yang datang keYogyakarta Hasil wawancara dengan pihak Pemda TK I Lampung dan pengurus HIPMALA kurangnya interaksi sosial yang baik antara mahasiswa Lampung antara perwakilan, belum adanya wadah berupa fisik yang representatif.

1. 2 Rumusan Masalah

1.2.1. Permasalahan umum

Bagaimana mewujudkan konsep sebuah asrama mahasiswa lampung dalam melakukan kegiatan sehari-hari dan interaksi sosial antara para mahasiswa

1.2.2. Permasalahan khusus

- 1. Bagaimana pengolahan tataruang dalam dari asrama mahasiswa putra untuk mendapatkan kenyamanan dalam melakukan interaksi sosial**
- 2. Bagaimana konsep penampilan bangunan asrama yang menerapkan karakter arsitektur tradisional daerah Lampung,**

1.3. Tujuan dan sasaran

1.3.1. Tujuan

Mewujudkan suatu fasilitas akomodasi bagi mahasiswa lampung yang berada di Yogyakarta dengan fasilitas pendukung yang dapat menunjukan ciri khas arsitektur tradisional lampung

1.3.2. Sasaran

~~Mendapatkan aspek-aspek kajian umum yang dapat menghasilkan~~
rumusan konsep dalam proses perencanaan dan perancangan dengan penekann pada:

- Penerapan konsep dasar arsitektur tradisional lampung pada bangunan Asrama putra mahasiswa lampung.
- Konsep tata ruang dalam yang dapat mewujudkan keharmonisan bagi penghuni asrama yang kaitannya dengan interaksi sosial.

1.4. Lingkup pembahasan

Pembahasan mengenai perencanaan dan perancangan fasilitas akomodasi bagi mahasiswa Lampung dibatasi pada hal-hal yang bersifat arsitektur antara lain:

. perencanaan dan perancangan bangunan

- Penggalian konsep dasar perencanaan dan perancangan asrama Lampung
 - Penggalian konsep arsitektur tradisional Lampung .
 - Penggalian ide-ide perencanaan tata ruang dalam sesuai dengan kebutuhan
- Penggalian konsep dasar bentuk masa bangunan

Sedangkan hal-hal diluar disiplin ilmu arsitektur yang dapat mendukung dalam pemecahan masalah, akan di bahas dengan asumsi-asumsi dan logika sederhana.

1.5. Metode Pembahasan

Sistem pembahasan akan dilakukan adalah dengan mengolah data-data yang didapat baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan metode atau proses

1.5.1 Wawancara (interview) dilakukan terhadap pengurus Himpunan

pelajar dan mahasiswa Lampung (HIPMALA) dan Pemda TK I Prop Lampung seputar permasalahan kondisi asrama yang ada pada saat ini serta kepada para penghuni asrama tentang kebutuhan mereka terhadap fasilitas sebuah asrama

1.5.2 Studi literatur meliputi :

- Teori dasar Arsitektur Tradisional Lampung
- Teori-teori perencanaan dan perancangan bangunan asrama

- Psikologi sosial yang kaitanya dengan proses interaksi sosial antara individu ataupun antar kelompok.
- Tata ruang Dalam yang penekanannya dengan kenyamanan

1.5.3. Metode Deskriptif, Yaitu menggambarkan dan menganalisa setiap permasalahan yang ada serta membuat pemecahannya sebagai suatu kesimpulan yang digunakan sebagai acuan dalam proses perencanaan dan perancangan.

BAGIAN II

STUDI PUSTAKA

2.1 Studi Asrama Mahasiswa

2.1.1 Pengertian Asrama Mahasiswa

Asrama disebut juga dormitory berdasarkan bentuk fisik bangunan¹ yang bermakna sebagai ruang tidur yang berisikan sejumlah tempat tidur pada sebuah lembaga / instansi²

Secara umum asrama mahasiswa adalah tempat tinggal mahasiswa selama menuntut ilmu & berfungsi untuk peningkatan prestasi belajar dan melatih kepribadian melalui interaksi sosial.

Secara khusus asrama adalah gabungan ruang tidur dalam suatu bangunan yang dikelola suatu pihak / instansi sebagai sarana tempat tinggal bagi penghuninya / mahasiswa & berfungsi sebagai sarana peningkatan prestasi belajar serta pengembangan kepribadian melalui interaksi sosial

2.1.2 Karakter Mahasiswa Putra

- Lebih bersifat terbuka
- Afiliasi / suka berkumpul
- Suka persaingan (Com petition)
- Kerjasama (Cooperation)
- Pertentangan / pertikaian (Conflict) sederhana / simple
- Uji coba suatu kegiatan (Eksperimen)

¹ Diana Ayu, TA Asrama Mahasiswa di DIY, TA-UII,96

² Desmiarni B, dikembangkan Everymen's Concise Encyclopedia of and Architecture.

Berdasarkan karakter mahasiswa putra dapat diambil kesimpulan bahwa perlu adanya sarana / fasilitas untuk mendukung interaksi sosial antar mahasiswa.

2.2. Interaksi Sosial³

Interaksi sosial adalah faktor utama dalam kehidupan sosial, karena merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan - hubungan sosial yang menyangkut hubungan antara orang - orang perorangan, antara kelompok - kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.

Rumusan-rumusan diatas menggambarkan berlangsungnya hubungan timbal baik antara dua manusia atau lebih. Didalam hubungan ini jdas terlihat bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi sosial dengan sesamanya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya.

2.2.1 Jenis dan Pola Interaksi Sosial

Pola interaksi dalam aktivitas sosial lebih menunjuk pada tatanan hubungan antara individu dalam aktivitas sosialnya. Di dalam hubungan ini terdapat tiga pola hubungan sosial individu yang mana antara pola yang satu dengan pola lainnya berbeda dalam tingkat keakraban pergaulannya. Pola interaksi tersebut adalah.

³ Adi Mulyadi, Asrama Mahasiswa Sulawesi Selatan, TA-U11,97

1. Pola Pengelompokan Sosial

Yaitu interaksi atau hubungan individu dalam masyarakat yang beranggota besar, luas dan antar anggota dapat terjadi hubungan secara renggang, tidak akrab dan bahkan tidak saling mengenal. Interaksi / aktivitas antar individu hanya terikat oleh norma-norma atau peraturan kelembagaan. misalnya aktivitas kelompok individu dalam lembaga perguruan tinggi, aktivitas kelompok pelajar / mahasiswa dalam masyarakat luas.

2. Pola Partisipasi

Merupakan suatu tatanan hubungan atau interaksi dalam masyarakat dalam jumlah besar, namun antar anggota satu dengan lainnya terdapat hubungan saling kenal, rapat walaupun tidak terjadi hubungan kerja yang akrab. Misalnya kesadaran anggota kampung untuk ikut bergotong royong, partisipasi pelajar dan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan organisasi di luar kegiatan akademis

3. Pola Persahabatan

Merupakan suatu interaksi atau jalinan hubungan antara beberapa individu yang punya tujuan yang disadiah bersama, antara dua atau lebih individu mempunyai hubungan kerja yang sangat akrab. Interaksi dalam bentuk aktivitas dijalin oleh kesadaran diri masing-masing anggota. Misalnya keakraban anggota kelompok belajar, keakraban hubungan keluarga dalam suatu aktivitas tertentu.

2.2.2 Bentuk - Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi sosial terbagi dalam beberapa bentuk yang sering terjadi dalam kehidupan

sehari - hari, antara lain :

- Kerja sama (cooperation)
- Persaingan (competition)
- Pertentangan atau pertikaian (conflict)

a. Kerja sama (Cooperation)

Kerja sama merupakan suatu bentuk interaksi sosial yang pokok, yang dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan yang sama. Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya (yaitu in-group-nya) dan kelompok lainnya (yang merupakan out-group-nya). Dalam perkembangan selanjutnya, keahlian-keahlian tertentu diperlukan bagi mereka yang bekerja sama, supaya rencana kerja samanya dapat terlaksana dengan baik

b. Persaingan (Competition)

Persaingan juga dapat digolongkan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok - kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang - bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik. Persaingan mempunyai dua tipe umum, yakni yang bersifat pribadi dan tidak pribadi. Yang bersifat pribadi, misalnya persaingan untuk memperoleh kedudukan dalam suatu organisasi. Sedangkan yang bersifat tidak pribadi, misalnya dua perusahaan besar yang bersaing.

c. Pertentangan / Pertikaian (Conflict)

Pertentangan atau pertikaian dapat terjadi apabila ada perbedaan-perbedaan, misalnya ciri - ciri badaniah, emosi, unsur - unsur kebudayaan, pola-

pola perilaku antara pribadi maupun kelompok. Pertentangan atau pertikaian adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan menantang pihak lawan

2.2.3. Tinjauan interaksi sosial pada mahasiswa Lampung

Interaksi sosial yang selama ini terjadi dalam mahasiswa Lampung terdiri interaksi positif & negatif.

Interaksi positif antara pengurus HIPMALA dapat terjalin dengan baik tanpa ada kendala. Dalam hal ini terjadi pola partisipasi dalam interaksi sosial, dimana terdapat hubungan saling kenal satu dengan yang lain dalam satu partisipasi, dapat juga merupakan pola persahabatan (Cooperation), di mana terjadi hubungan yang sangat akrab.

Interaksi negatif yang terjadi antara pengurus HIPMALA adalah adanya perbedaan yang mengatasnamakan Kabupaten, sehingga mereka ada kecenderungan. Untuk mengelompok.

Dalam hal ini bentuk interaksi sosial yang terjadi disini adalah persaingan (competition). Dimana setiap kelompok bersaing untuk menjadi pusat perhatian umum. Juga interaksi yang berbentuk pertentangan / pertikaian (Conflict) dikarenakan mahasiswa putra memiliki karakter demikian.

Kesimpulan

Dari uraian di atas yang menyangkut pengertian garis-garis interaksi & karakter masyarakat Lampung maka dapat ditarik kesimpulan masyarakat Lampung mempunyai karakter yang hampir sama. Adapun untuk mengantisipasi munculnya kelompok-kelompok dan pertentangan tersebut maka strategi yang dilakukan adalah mewujudkan suatu wadah yang berfungsi sebagai pengikat, yaitu sarana

mudah bagi mahasiswa dari kelompok-kelompok pertentangan tersebut berupa Asrama yang dibutuhkan, sehingga hubungan harmonis diharapkan dapat terjalin di dalam wadah tersebut dengan pengolahan pola tata ruang yang sedemikian rupa. Dengan penekanan pada ruang-ruang bersama dimana terjadi interaksi sosial sehingga dapat menimbulkan suasana keakraban/keharmonisan.

2.3. Tata Ruang Dalam

2.3.1. Pengertian Ruang Dalam

Menurut Plato, ruang adalah elemen terbatas dalam suatu dunia yang terbatas pula. Sedangkan menurut Aristoteles, ruang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- Merupakan tempat melingkupi obyek yang apa adanya.
 - Tempat bukan bagian yang dilingkungi
 - Tempat dapat ditinggalkan oleh obyek serta dapat dipisahkan dari obyek.
 - Tempat dari suatu obyek yang tidak lebih besar dan kecil dari obyek tersebut.

- Tempat selalu mengikuti obyek meskipun selalu berpindah sampai berhenti. Pengertian ruang adalah wadah kegiatan yang berfokus pada suasana atau rasa meruang. Sedangkan pengertian dalam itu sendiri adalah dimensi atau ukuran. Jadi tata ruang dalam adalah dimensi atau ukuran yang berada dibawah atap, atau wadah kegiatan yang berada dibawah atap. Tata ruang dalam meliputi :

1. Dimensi berupa :

- Kebutuhan ragawi

Dipengaruhi oleh ukuran tubuh manusia, pergerakan dan perabotan

- Kebutuhan jiwani

Dipengaruhi oleh cita rasa, dorongan jiwa dan suasana yang diinginkan

2. Pembatas ruang berupa :

- Lantai, sebagai penyangga ruang dan penyangga kegiatan
- Dinding, sebagai pembentuk ruang
- Langit-langit , sebagai pelindung terhadap cuaca

2.3.2. Pola Tata Ruang

Dalam pengaturan program ruang bangunan umumnya terdapat syarat-syarat untuk berbagai macam ruang diantaranya :

- Memiliki fungsi-fungsi khusus atau menghendaki bentuk khusus.
- Memiliki fungsi-fungsi yang serupa dan dapat dikelompokkan menjadi 'cluster' fungsional atau diulang dalam suatu urutan linier.
- Menghendaki adanya bukaan ke ruang luar untuk mendapatkan cahaya, pemandangan atau pencapaian ke luar bangunan.
- Harus dipisah-pisah untuk mendapatkan fungsi pribadi.
- ~~Harus mudah dicapai.~~

Cara penyusunan ruang-ruang dapat menjelaskan tingkat kepentingan dan fungsi ruang-ruang tersebut secara relatif atau peran simbolisnya didalam suatu organisasi bangunan, dapat dibedakan menjadi :

1. Terpusat

Suatu ruang dominan dimana pengelompokan sejumlah ruang sekunder dihadapkan

2. Linier

Suatu urutan linier dari ruang-ruang yang berulang

3. Radial

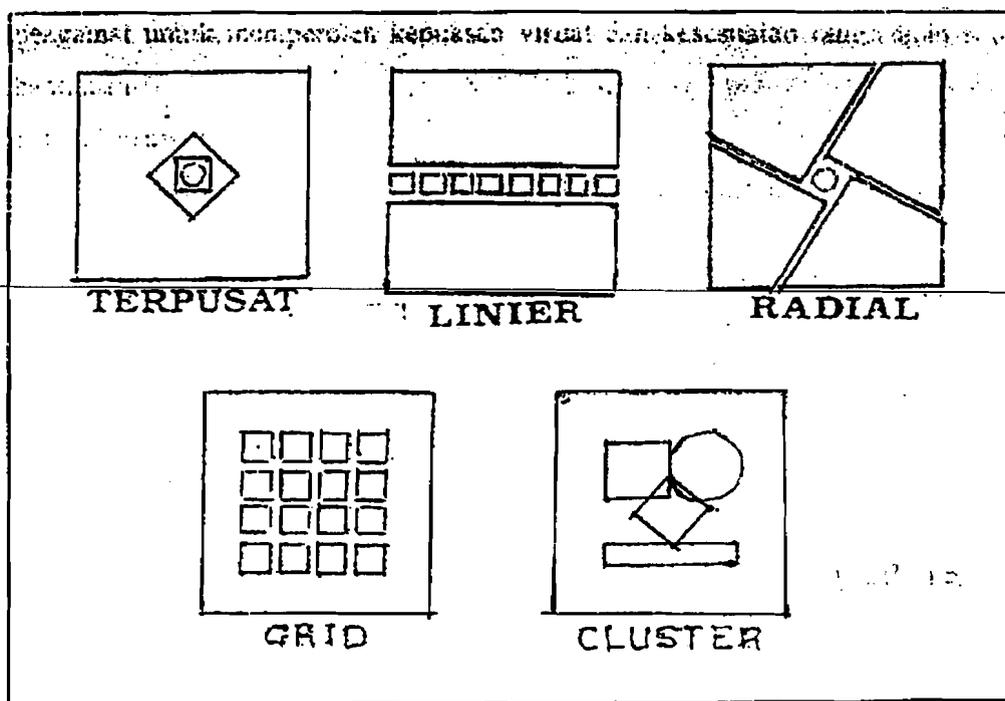
Sebuah ruang pusat yang menjadi acuan organisasi ruang yang linier berkembang menurut bentuk jari-jari.

4. Cluster

Ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan adanya hubungan atau bersama-sama memanfaatkan ciri atau hubungan visual.

5. Grid

Ruang-ruang diorganisir dalam kawasan grid structural atau grid tiga dimensi lain.



Gambar 2.1.

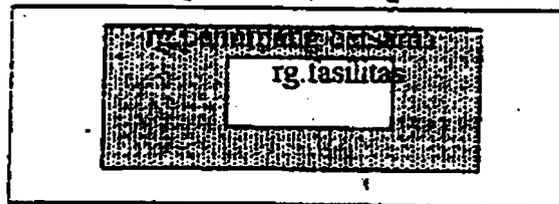
2.3.3 Pola Hubungan Ruang Dalam

Pola hubungan ruang dalam merupakan cara menggabungkan ruang yang mewadahi olahraga dan seni. Pola hubungan ruang terdiri dari :

1. Ruang Dalam Ruang

Terdapat ruang yang melingkupi ruang yang lebih kecil. Ruang ini dapat digunakan pada ruang-ruang yang mempunyai hubungan erat. Menjadi salah satu alternatif karena memudahkan pencapaian kegiatan olahraga dan seni dari segala arah karena adanya saling keterikatan ruang yang terlingkupi.

Sumber : DK.Ching, Bentuk, Ruang dan Susunannya

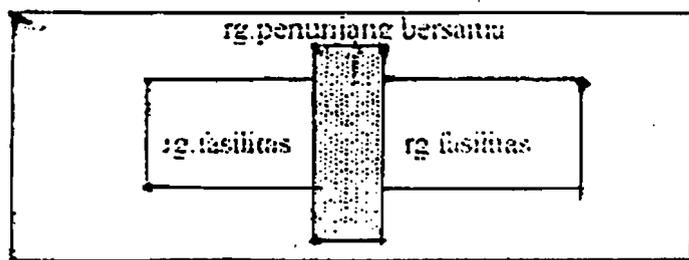


Gambar 2.2.

2. Ruang Yang Bersebelahan

Adanya bidang yang memisahkan ruang. Dapat digunakan pada ruang-ruang olahraga dan ruang-ruang seni yang mempunyai hubungan erat. Sirkulasi mudah, efisiensi luas, karena ruangan yang lebih teratur.

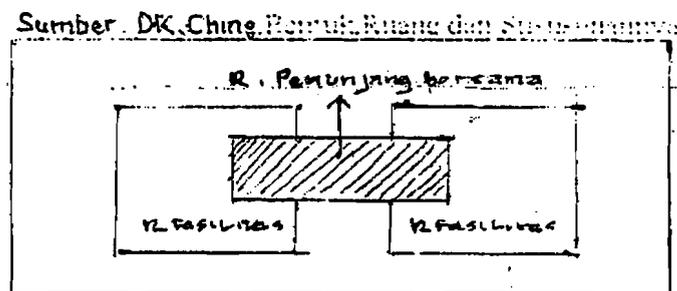
Sumber : DK.Ching, Bentuk, Ruang dan Susunannya



Gambar 2.3.

3. Dihubungkan Oleh Ruang Bersama

Adanya ruang lain sebagai penghubung. Digunakan untuk ruang-ruang olahraga dan seni yang hubungannya tidak erat. Pencapaian lebih mudah serta sebagai penghubung antara ruangan.



Gambar2. 4.

2.3.4. Komponen Tata Ruang Dalam

Komponen tata ruang dalam yang berpengaruh pada ruang-ruang yang tercipta pada bangunan olahraga antara lain :

1. Hubungan Ruang

Hubungan ruang bisa mempengaruhi kualitas visual dari ruang-ruang tersebut.

Ruang-ruang tersebut umumnya membentuk ruang-ruang lain yang berkaitan satu sama lain oleh fungsi letak atau jalan sirkulasi.

2. Tata Letak Perabot

Berhubungan dengan perletakan peralatan pada ruang-ruang yang sesuai dengan fungsinya.

3. Dimensi Ruang

Dimensi ruang harus sesuai dengan jenis kegiatan yang ada. Perubahan dimensi ruang dilakukan dengan cara mengubah dasarnya, ketinggian atau dengan cara memanajng dan memperpendek sumbu hirosontalnya.

Standart minimal ruang pada ruang olahraga, yaitu :

- Harus memperhatikan ketinggian ruang (tergantung jenis kegiatan)
- Ruang bebas dari komponen-komponen struktur utama (super sturktur)

2.4. Tinjauan Teoritis Kenyamanan

Dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan bangunan juga perlu diperhatikan kenyamanan ada beberapa syarat diantaranya :

2.4.1. Kenyamanan Pencahayaan

Yaitu pengolahan ruang yang cukup dalam pencahayaan dan terbentuk suasana yang indah

Yaitu syarat untuk penglihatan manusia, karena dalam kegelapan total manusia tidak dapat melihat suatu obyek. Begitu juga dalam pencahayaan yang berlebihan, manusia juga tidak dapat melihat suatu obyek, karena tidak tahan dengan kesilauan.

Sistem pencahayaan ada beberapa macam :

- Pencahayaan alami :
- Pencahayaan buatan

2.4.2 Kenyamanan thermal/kelembaban :

Dimana ruang diolah sedemikian agar tidak panas atau dingin yang dapat diatur dengan pengolahan bentuk, ukuran, ventilasi dan sebagainya.

2.4.3. Akuistikal/Kebisingan

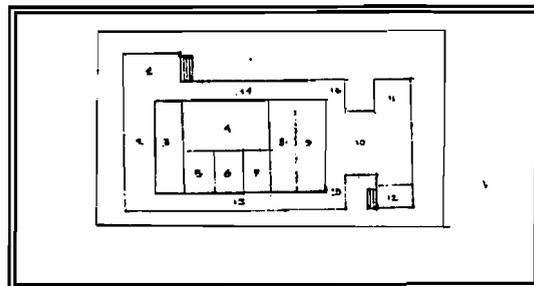
Dimana ruangan menerima suara-suara yang tidak diinginkan dan yang diinginkan berupa : gema kebisingan dan sebagainya.

Hal ini dapat diatasi dengan beberapa cara diantaranya dengan memberi penyangga lanskap yang dapat memberi pengendalian tapak seperti penutup, penyerap atau gabungan yang berasal dari kegiatan diluar ruangan dalam ruangan dapat menggunakan bahan kedap suara, barrier, tumbuh-tumbuhan.

2.5. Karakteristik Rumah Tradisional Lampung*

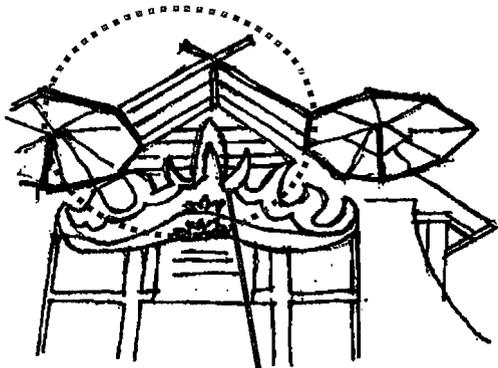
Secara garis besar Arsitektur meliputi :

- Bentuk keseluruhan bangunan adalah rumah panggung dengan tampilan bentuk garis-garis vertikal yang diulang dan begitu kuat terkesan mendominasi
- Bentuk dasar denah rumah adalah berbentuk persegi empat
- Atap berbentuk pelana & limasan (terkesan seperti sebirat sigar / mahkota sebagai bagian dari lambang propinsi lampung dijelaskan pada presentasi)
- Tampilan Ornamen pada bagian-bagian tertentu muncul pada elemen yang ada.



Gambar 2.5 Denah Rumah Tradisional Lampung

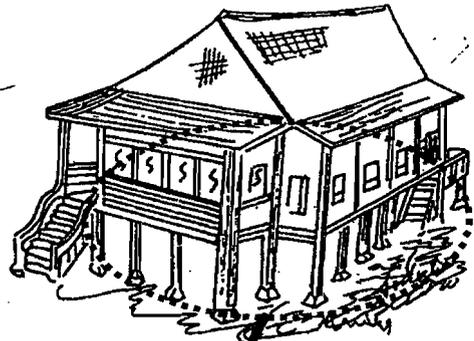
Sumber : Analisis



Atap berbentuk pelana dan limasan dengan ornamen



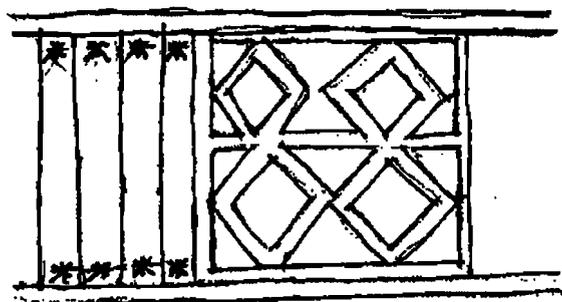
Gambar 2.6. Salah satu Atap Rumah Tradisional Lampung



Pengulangan garis – garis vertikal yang mendominasi begitu kuat, tampak pada kolom



Gambar 2.7. kolom pada Rumah Lampung



Gambar 2.8. Ornamen pada pagar

BAGIAN III

KONSEP GAGASAN RANCANGAN

3.1. Analisa Kebutuhan Ruang

3.1.1. Pelaku Kegiatan

Secara garis besar pelaku kegiatan dalam lingkungan asrama mahasiswa ini dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu :

1. Pelaku Primer / Inti kegiatan

adalah para mahasiswa (D-3 dan S-1, S-2) putra yang berasal dari Lampung yang belum berkeluarga maupun yang sudah, penghuni tetap asrama ini.

2. Pelaku Sekunder / Penunjang kegiatan

Pelaku penunjang adalah yang terdiri dari pengelola & pembina asrama yang membantu kelancaran kegiatan didalam asrama, serta masyarakat sekitar yang ikut terlibat dalam kegiatan di asrama ini, termasuk masyarakat Lampung yang tinggal di luar asrama.

3.1.2. Jenis Kegiatan

Jenis - jenis kegiatan yang ada di dalam asrama mahasiswa Lampung ini dapat digolongkan dalam empat jenis kegiatan, antara lain :

1. Kegiatan hunian

Kegiatan hunian merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh para penghuni di dalam lingkungan asrama. ini, yaitu kegiatan tempat tinggal

yang meliputi kegiatan tidur / istirahat, beribadah, makan dan minum, mandi, mencuci, dan lainnya.

2. Kegiatan belajar

Selain hunian, kegiatan yang sangat pokok dilakukan oleh mahasiswa adalah kegiatan belajar, baik dilakukan secara individu maupun secara kelompok / beregu.

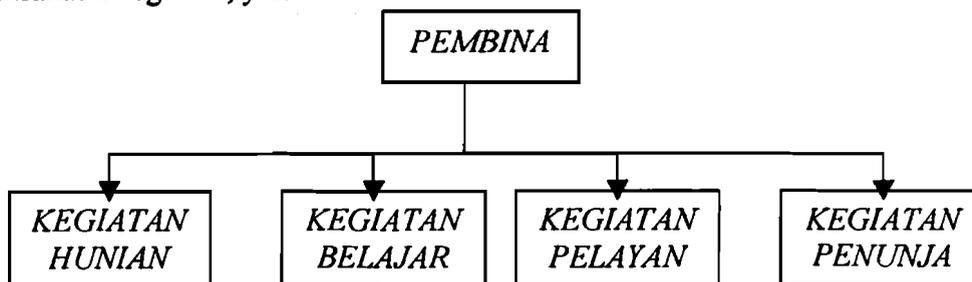
3. Kegiatan pengelolaan dan pelayanan

Pengelolaan meliputi administrasi, kepengurusan asrama, pelayanan teknis seperti pelayanan makan, pelayanan perpustakaan, keamanan, dan sebagainya.

4. Kegiatan penunjang

Meliputi kegiatan - kegiatan olah raga, kesenian, kerohanian, komputer, dan program kegiatan lain yang waktunya telah ditentukan.

Dari kegiatan - kegiatan yang disebutkan diatas maka didapatkan ruang-ruang yang diperlukan. Namun dengan pertimbangan efisiensi penggunaan ruang, maka dilakukan penggabungan beberapa ruang sehingga ada beberapa kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam satu ruang, dengan pengaturan jadwal pelaksanaan kegiatan, yaitu:



Gambar 3.1. Skema Struktur Pengelolaan Asrama

Kegiatan	Ruang yang Digunakan
<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat • Tidur • Belajar Individu 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dilaksanakan dalam ruang tidur, karena ruang tidur merupakan tempat yang sangat membutuhkan suasana privacy.
<ul style="list-style-type: none"> • Belajar bersama • Koleksi Buku / Literatur 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang belajar dapat dimasukkan dalam lingkup perpustakaan.
<ul style="list-style-type: none"> • Seminar • Diskusi • Pengajian • Lain-lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dilaksanakan dalam satu wadah, seperti ruang serbaguna, dengan pengaturan jadwal masing-masing kegiatan
<ul style="list-style-type: none"> • Olahraga • Sosialisasi / Perlombaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan yang melibatkan masyarakat dapat dilaksanakan di ruang serbaguna atau lapangan olahraga

Tabel.1. Kegiatan yang dapat dilaksanakan dalam satu wadah

3.1.3. Pertimbangan Jumlah Penghuni dalam Ruang Tidur

Untuk menentukan jumlah penghuni dalam satu ruang tidur, maka diperlukan beberapa pertimbangan yang sangat berpengaruh terhadap perencanaan dan perancangan.

Pertimbangan tersebut antara lain adalah :

Tabel 2. Alternatif Penghuni Dalam Ruangan

PENGHUNI KAMAR	KELEBIHAN	KEKURANGAN
1 orang	<ul style="list-style-type: none"> • Gangguan dari pihak lain kurang • Tingkat privacy tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan interaksi kecil • Kurang mengetahui pribadi orang lain • Tidak dapat saling bantu • Jumlah ruang yang dibutuhkan cukup banyak
2 Orang	<ul style="list-style-type: none"> • Privacy masih terjaga • Dapat mengenal pribadi orang lain • Relatif mudah dalam penyesuaian program kerja • Dapat saling membantu 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat privacy agak sedikit terganggu

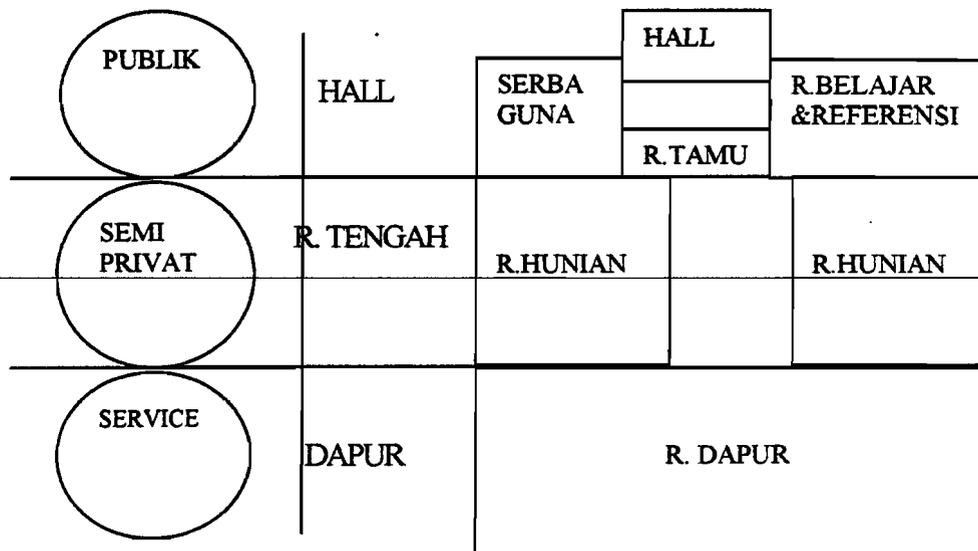
3-4 Orang	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan ruang cukup efisien • Dapat meningkatkan rasa kebersamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat privacy mulai terganggu • Penyediaan ruang kerja masing-masing individu mulai sulit
-----------	---	--

Kesimpulan :

Dengan pertimbangan tersebut di atas maka terpilih dengan menggabungkan unit untuk 2 orang / kamar. Pada asrama putra mahasiswa lampung . Dan juga diperuntukkan bagi ruang tamu yang saat-saat tertentu.

3.1.4. Pola Tata Ruang

Pola tata ruang yang akan diterapkan dalam Asrama Mahasiswa ini adalah mengikuti pola dasar bentuk rumah tradisional yang terbagi dalam beberapa zone. yaitu dalam zone publik, semi publik, privat dan service.



Gambar.3.2. Pola Tata Ruang Asrama

Untuk menunjang terjadinya interaksi dalam asrama mahasiswa ini maka disediakan sarana - sarana sebagai berikut:

a. Interaksi antar penghuni kamar (dalam satu kamar)

Dalam satu agar hubungan sesama penghuni kamar tetap akrab sehingga terjalin interaksi dengan baik. Dengan demikian maka akan terjadi suasana yang harmonis antar setiap penghuni asrama. Hal ini sesuai dengan sikap solidaritas / saling menghargai bagi sesama penghuni asrama, khususnya sesama masyarakat lampung.

b. Interaksi antar seluruh penghuni asrama

Merupakan proses interaksi yang paling besar antara penghunian . Fasilitas yang dapat digunakan dalam proses interaksi ini antara lain adalah ruang yang dapat digunakan bersama, seperti ruang open space, serbaguna, ruang makan, ruang belajar bersama, ruang ibadah / musholla dan Hall utama. Dalam hal ini lebih ditekankan pengolahan tata ruang dalam ruang open space

c. Interaksi penghuni asrama dengan masyarakat luar

Interaksi penghuni asrama dengan masyarakat luar dapat terjadi dengan diadakannya kegiatan - kegiatan yang melibatkan masyarakat, misalnya kegiatan seminar, pengajian, latihan atau pertandingan olahraga dan kegiatan lainnya

Ruang yang difungsikan dalam proses interaksi ini antara lain adalah ruang tamu, ruang serbaguna, lapangan olahraga, dan sebagainya.

Dengan penyediaan sarana penghuni aarama yang satu dengan penghuni lainnya dapat berhubungan dalam wadah yang telah disediakan, sehingga dapat terjalin suasana yang harmonis antara penghuni asrama yang berasal dari berbagai daerah di lampung, dan tingkat sosiai ekonomi yang bermacam - macam, dalam satu wadah asrama mahasiswa.

3.1.5. Besaran Ruang

Dasar pertimbangan yang dilakukan dalam menentukan ukuran besaran ruang ruang dalam perencanaan asrama mahasiswa putra ini adalah jumlah pelaku kegiatan (pengguna ruang), jumlah dan ukuran perabot yang digunakan yang disesuaikan dengan ukuran standar besaran ruang dan perabot.

a. Jumlah pelaku kegiatan

Berdasarkan study literatur dari beberapa asrama yang ada di Yogyakarta penghuni asrama mahasiswa yang terbanyak adalah asrama UGM cemara sebanyak 81 orang. Maka untuk asrama mahasiswa Lampung diasumsikan sebagai berikut :

Jumlah penghuni asrama diasumsikan terdiri dari :

- D3	: 26 orang
- S1	: 40 orang
- S3	: 20 orang
<hr/>	
Total	: 86 orang

b. Kebutuhan dan Besaran Ruang

1. Standart Kebutuhan Ruang Kegiatan.

Ruang Serbaguna, Musholla	0,9 m / orang
Ruang Tamu, Ruang duduk	2,5 m / orang
Ruang Jaga, Rg Sekretariat, Rg. Belajar	2,5 m / orang
Ruang Pembina, Ruang T.U.	2,7 m / orang
Ruang Dapur	30 % X rg. makan
Ruang Loundry	1,5m ² /unit

Ruang Perpustakaan 1,6 m / orang

Ruang Parkir sepeda motor 1,2 m / orang

2. Standart Perabot :

Tempat Tidur single 180 X 80 X 50 cm

Meja Belajar 100 X 60 X 70 cm

Kursi Belajar 50 X 50 X 45 cm

Lemari Pakaian 90 X 50 X 200 cm

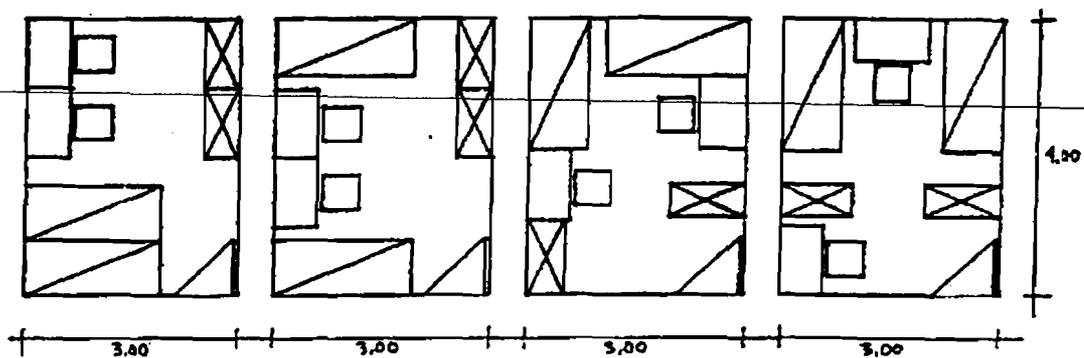
Lemari Buku / Arsip 100 X 50 X 200 cm

Meja Belajar bersama 260 X 150 X 70 cm

Meja Makan 82,5 X 82,5 X 70 cm

Kursi Makan 45 X 45 X 45 cm

Beberapa alternatif bentuk ruang tidur dengan penataan perabot seperti pada gambar berikut ini:



Gambar3.3. Alternatif bentuk tata ruang tidur

c. Rekapitulasi Besaran Ruang

Untuk menentukan luas lahan yang dibutuhkan, berikut ini diuraikan ukuran ruang yang didapatkan dengan mengalikan standar ukuran dengan jumlah pengguna ruang, yang berupa jumlah penghuni maupun asumsi jumlah pengguna ruang

Jenis Ruang	Kapasitas	Standard	Perhitungan	Total
R. Tidur	86 orang	9 m ² / org	9 m ² x 2 = 18 m ² 86 / 2 = 43 R.T. 18 x 43 = 774 m ²	774 m ²
R. Makan	30 orang	1,2 m ²	30 x 1,2 = 3,6 36 + 20 % = 43,2	44 m ²
Dapur Umum	35	30 % x Rg.makan	30% x 44 m ² = 13,2	15 m ²
R.Loundry	35	1,5 m ²	35 x 1,5 = 52,5	53 m ²
Kamar Mandi / WC	90	1,5 m ² 9 (6 org / KM)	90/6 = 15 KM 90 x 1,5 = 135m 135/15 = @ 9	135 m ²
Ruang Belajar Bersama	30 orang	1,8 m ²	30 x 1,8 = 54	54 m ²
Ruang Referensi	150 buku	0,2 m ² / buku	0,2 m ² x 150 = 30	30 m ²
Musholla	40 orang	0,9 m ²	0,9 m ² x 40 = 36	36 m ²
Ruang Tamu	12 orang	0,72 m ²	0,72 m ² x 12 = 8,64 8,64 + 20% = 10,37	11 m ²
Ruang Pembina	4 orang	7 m ²	7 x 4 = 28	28 m ²
Ruang Tamu Pembina	8 orang	0,72 m ²	0,72 x 8 = 5,76 57 + 20 % = 6,91	7 m ²
Ruang Pengelola	2 orang	7 m ²	7 x 2 = 14	14 m ²
Ruang MEE	1 orang	9,3 m ²		10 m ²
Sub Total				1157 m ²
Jenis Ruang	Kapasitas	Standard	Perhitungan	Total
Sub Total				1157 m ²
Gudang	30	0,3 m ²	0,3 x 30 = 9 m ²	9 m ²
Garasi	40	2 m ²	40 x 2 = 80 m ²	80 m ²
TOTAL				1300 m ²

Tabel .3. Rekapitulasi besaran ruang yang dibutuhkan

- Rencana ketinggian bangunan (jumlah lantai) adalah 1 s/d 3 lantai.
- Luas dasar bangunan adalah 1300 m² dibagi 2 menjadi 650 m²
- Apabila Building Coverage Ratio (BCR) diasumsikan 60 %, maka

- Luas lahan minimal yang dibutuhkan = $(100 : 60) \times 650 \text{ m}^2 = 390 \text{ m}^2 + 650$
= 1040 m²
- Open space 25 % = $260 + 1040 = 1300 \text{ m}^2$
- Luas lahan minimal dibulatkan menjadi 2000 m².

3.2. Analisa Kenyamanan Ruang Dalam

3.2.1 Pencahayaan

Masalah pencahayaan merupakan hal yang penting bagi mayoritas bangunan yang pada asrama, khususnya tempat kegiatan yang dilakukan interaksi.

Ada 2 kemungkinan penggunaan sumber cahaya untuk penerangan, yaitu cahaya alami dengan sinar matahari pada siang hari dan pencahayaan buatan sebagai penunjang tambahan untuk malam hari / siang hari bila mendung :

1. Pencahayaan alami

Pada prinsipnya sistem ini memanfaatkan cahaya alam semaksimal mungkin, sehingga dicapai kondisi yang diinginkan untuk mencapai tujuan efisien / ekonomis penerangan alami ini sebagai patokan umum. Luas perlubangan pada dinding waktu sinar matahari adalah min 1 / 8 (YB > Mangun Wijaya, pasal-pasal pengantar fisika bangunan)

Dalam hal ini yang harus diperhatikan dalam penggunaan penerangan alami adalah :

- Menghindari sinar langsung dan sinar terhadap sinar pantul (silau)
- Dihindari adanya sinar langsung yang masuk jangan terlalu banyak, terutama pada ruang-ruang yang membutuhkan kenyamanan.

2. Pencahayaan Buatan

Prinsip cahaya buatan merupakan penunjang digunakan apabila kondisi sinar alami tidak efektif dan pada malam hari untuk asrama sumber pencahayaan ada 2 yaitu : - Lampu TL dan lampu pijar untuk ruang-ruang yang membutuhkan penerang terus-menerus dalam waktu relatif lama menggunakan lampu TL karena bersifat dingin, dan ekonomis dibanding lampu pijar, sedangkan lampu pijar dapat digunakan pada ruang-ruang yang tidak membutuhkan penerangan terus-menerus seperti kamar mandi, gudang dsbnya.

3.2.2. Penghawaan

Pada prinsipnya mengutamakan penghawaan alami dengan metode “Cros Ventilation “ keberhasilan sistem sangat tergantung dari luas ruang yang dikondisikan serta adanya arah angin, udara bersih dan suhu udara di sekitar bangunan.

Pengaturan aliran udara kedalam ruang dapat dibantu secara mekanis seperti Exhouser yaitu pengaliran udara ruangan segar terutama digunakan pada ruangan besar umum seperti : ruang perpustakaan, ruang serbaguna dan sebagainya.

- Alami
- Buatan

3.2.3. Akustikal

Suatu suara yang tidak diinginkan (noise control) seperti lalu lintas, ataupun penghuni asrama sendiri.

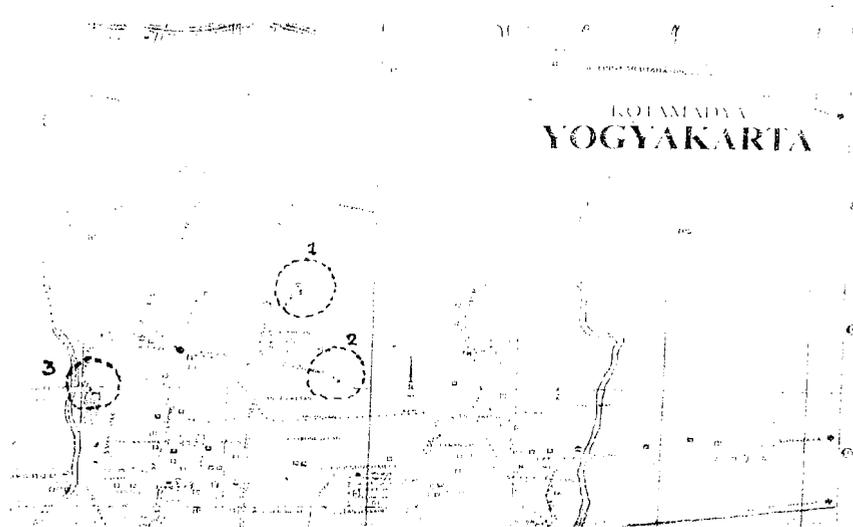
Pengendalian kebisingan perlu dilakukan agar kenyamanan dan ketenangan penghuni dapat terjaga dengan; pengendalian jarak bangunan, penggunaan material yang kedap suara / masif. Pemakaian sistem barrier, tumbuhan, pengolahan ketinggian tanah dan sebagainya.

3.3. Analisa Pemilihan Lokasi

Dalam penentuan pemilihan lokasi untuk Asrama Mahasiswa Lampung di Yogyakarta, didasarkan pada aspek - aspek atau kriteria pemilihan sebagai berikut :

- Mudah dijangkau dari sehiruh wilayah pendidikan di Yogyakarta
- Suasana mendukung kegiatan belajar
- Kemudahan dalam menggunakan jalur transportasi angkutan umum
- ~~Kemudahan dalam memenuhi kebutuhan penghuni~~
- Mudah dalam proses hubungan dengan masyarakat sekitar

Adapun wilayah - wilayah yang akan dijadikan sebagai alternatif lokasi akan diuraikan dengan unsur - unsur pendukungnya sebagai berikut :



Gambar.3.4. Alternatif lokasi Asrama putra Mahasiswa Lampung

1. Wilayah IKIP Karang malang (Site 1)

- Merupakan zone pendidikan (IKIP,UGM,UII,dll)dan zone permukiman
- Dekat dengan sarana angkutan bunderan UGM (+ 1 km) dari lokasi / site
- Tingkat kemacetan / kebisingan tidak ada
- Zone perdagangan Jl. Gejayan,Jl Terban,Jl Kolombo



Gambar 3.5. Site 1

2. Wilayah IKIP Karang Malang (Site 2)

- Merupakan zona pendidikan dan permukiman
- Sarana angkutan di depan lokasi
- Tingkat kemacetan / kebisingan tinggi
- Suasana kurang mendukung kegiatan belajar dan hunian



Gambar3.6. Site 2

3. Wilayah Jetis (Site 3)

- Merupakan zone pendidikan dan permukiman (UGM, IKIP)
- Kemudahan mendapatkan angkutan umum)
- Tingkat kebisingan / kemacetan sedang
- Zone perdagangan Jl Terban, Jl Malioboro.



Gambar3.7. Site 3

3.3.1. Penentuan Lokasi / Site

Lokasi Asrama Mahasiswa Lampung di Yogyakarta ditentukan dengan berbagai pertimbangan adalah alternatif Site 1 dan Site 2.

Dari kedua alternatif tersebut, yang paling strategis digunakan sebagai site Asrama putra Mahasiswa Lampung di Yogyakarta adalah Site 1 yaitu di jalan I Dewa Nyoman Oka, dengan pertimbangan sebagai berikut:

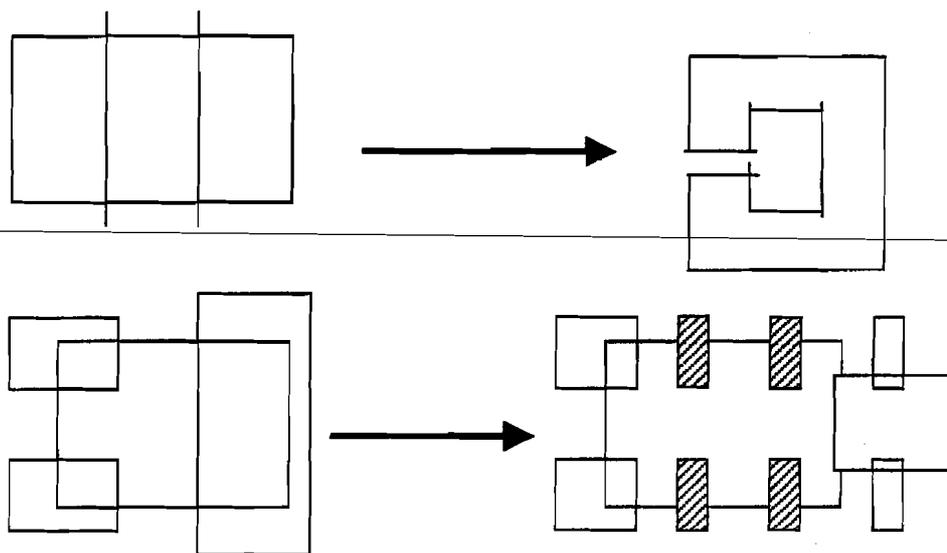
- Site terpilih terletak di tengah kota, sehingga mudah dijangkau dan seluruh wilayah pendidikan yang ada di Yogyakarta
- Site terpilih mempunyai kondisi wilayah yang paling tenang diantara alternatif site yang telah diuraikan, sehingga sangat mendukung kegiatan belajar dan hunian sebagai misi utama sebuah asrama
- Tidak ada masalah pada sarana transportasi, karena letaknya ditengah kota
- Site terpilih tidak jauh dan zone perdagangan di jalan Simanjuntak, sehingga kebutuhan sehari - hari penghuni asrama dapat terpenuhi.
- Merupakan zone permukiman dan dekat dengan masjid Syuhada¹ (± 500 m), sehingga sangat mendukung terjadinya hubungan dengan masyarakat sekitar. Kegiatan yang bersifat kerohanian dapat melibatkan pengurus masjid.

3.4. Analisa Gubahan Massa

Pola gubahan massa diterapkan pada perencanaan Asrama Mahasiswa Lampung di Yogyakarta. Pola ini dikaitkan dengan proporsi bentuk bangunan

yang terdiri atas unsur kepala, badan dan kaki, dimana tinggi dan lebar bangunan sangat berpengaruh terhadap proporsi tersebut.

Tinggi bangunan maksimum adalah 3 lantai berkaitan dengan faktor efisiensi penggunaan lahan dan faktor kenyamanan penghuni terhadap sirkulasi vertikal. Dengan tinggi bangunan tersebut maka bangunan dibagi menjadi beberapa massa untuk mendapatkan proporsi bentuk bangunan yang tepat. Demikian juga dengan kegiatan yang diwadahi mempunyai karakter yang berbeda - beda sehingga perlu dipisahkan antara kegiatan hunian putra, hunian tamu, kegiatan pelayanan seperti makan, dan kegiatan penunjang / olah raga, agar supaya kegiatan yang satu tidak mengganggu kegiatan yang lain yang tingkat privacynya. berbeda. Oleh karena itu diperlukan pola gubahan massa bangunan, dengan tetap mempertimbangkan proses interaksi agar tercipta suasana yang harmonis



Gambar.3.8. Pola Gubahan Massa bangunan

3.5. Analisa Sirkulasi

Sirkulasi merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses interaksi di dalam Asrama putra Mahasiswa, dimana fungsinya adalah sebagai sarana penghubung antara zona yang satu dengan zona yang lain.

Dalam kapasitasnya sebagai sarana penghubung, sistem sirkulasi dapat dibedakan atas dua macam, yaitu :

- Sirkulasi horizontal, yaitu sarana penghubung antara zona yang satu dengan zona lainnya dalam satu level / elevasi / tingkat. Sirkulasi ini terdiri atas : => Jalan, untuk wilayah di luar bangunan => Koridor / selasar, untuk wilayah di dalam bangunan
- Sirkulasi vertikal, yaitu sarana penghubung antara zona yang satu dengan zona lainnya yang masing - masing berada pada level / elevasi / tingkat yang berbeda. Sarana yang digunakan disini adalah tangga.

Sedangkan pola - pola sirkulasi / pencapaian yang dapat diterapkan adalah berkaitan dengan hubungan antar ruang, selain faktor privacy, yaitu:

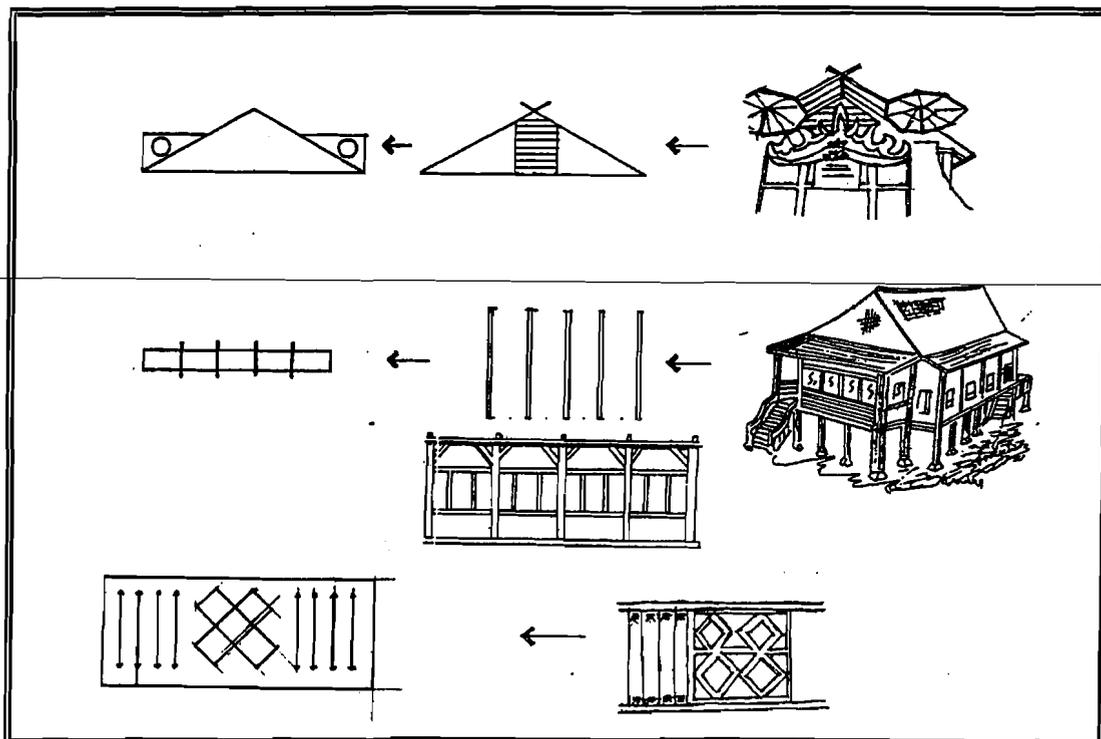
- Sirkulasi langsung, yaitu sirkulasi yang dapat menghubungkan antara ruang secara langsung yang memiliki keterkaitan kegiatan
- Sirkulasi tidak langsung, yaitu sirkulasi yang menghubungkan zona yang tingkat privacy atau karakternya berbeda, sehingga pencapaiannya dilakukan melalui ruang yang lain.

3.6. Analisa Penampilan Bangunan

Berdasarkan data yang diperoleh penampilan arsitektur Lampung maka yang menjadi ciri khas Lampung, diantaranya adalah :

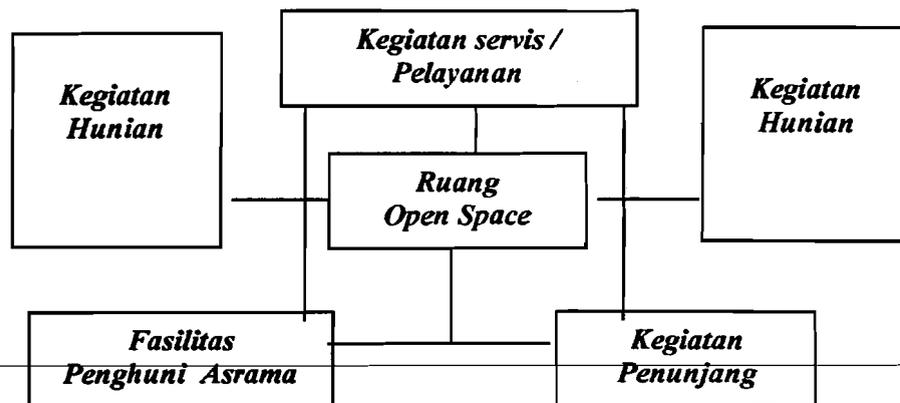
- Bentuk denah persegi empat
- Bentuk atap pelana dan limasan
- Penggunaan material seperti kayu, bata, batu, genteng
- Penggunaan ornamen / ragam bias berupa motif flora, alam dan sebagainya.
- Bentuk ekspresi bangunan rumah panggung, terlihat pada permainan garis-garis vertikal yang di ulang tampak mendominasi.

Gambar 3.9 Bagian-bagian Arsitektur Tradisional Lampung



3.7. Konsep Penentuan Zoning Kegiatan

Pembagian zone ruang pada Asrama Mahasiswa Lampung di Yogyakarta didasarkan sifat - sifat kegiatan yang akan diwadahi. Selain itu juga mengacu pada konsep rumah tradisional Lampung yang terbagi dalam zone publik, semi publik, privat dan zone servis. Kegiatan yang akan diwadahi diantaranya adalah kegiatan hunian putra, hunian tamu, kegiatan servis / pelayanan serta kegiatan penunjang yang mempunyai sifat / karakter yang berbeda, sehingga kegiatan - kegiatan tersebut dikelompokkan menurut sifatnya agar kegiatan yang sifatnya berbeda tidak saling mengganggu antara satu dengan lainnya, dan masing - masing kegiatan dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 3.10.

3.8 . Konsep Penampilan Bentuk Arsitektur

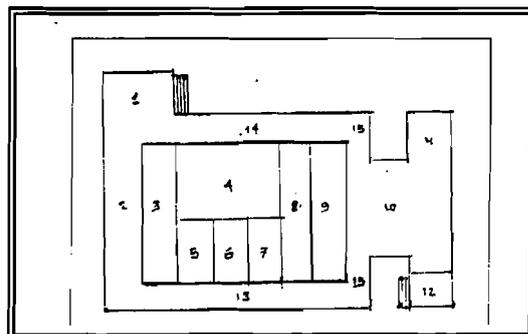
Bentuk arsitektural Asrama Pelajar dan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta menggunakan pola bentuk dasar arsitektur tradisional Lampung dengan pengembangan / variasi tetapi tidak mengurangi nilai filosofis atau ciri

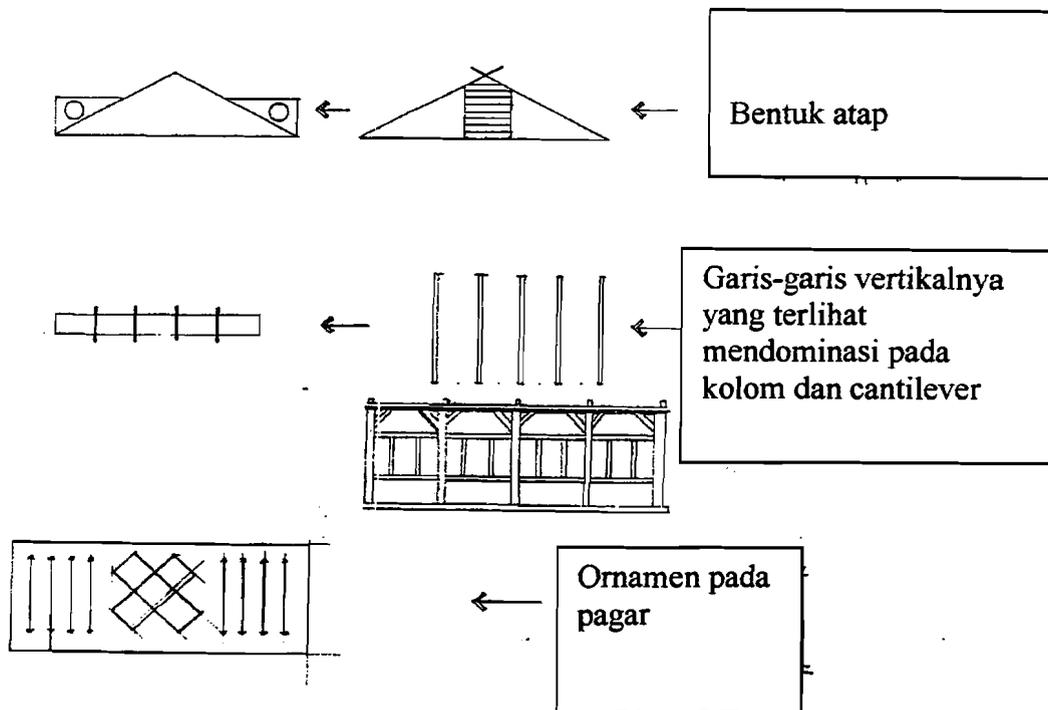
khas arsitektur Lampung. Konsep bentuk arsitektural bangunan yang akan diterapkan adalah:

1. Bentuk dasar bangunan adalah segi empat
2. Penekanan pada bentuk tampilan fisik bangunan dengan menampakkan kolom - kolom sebagai bentuk pengulangan garis-garis vertikal yang dapat mencerminkan ekspresi rumah panggung
3. Atap berbentuk dasar pelana dengan beberapa variasi bentuk yang menyesuaikan dengan teknologi yang ada, namun tidak mengurangi makna 'dasar arsitektur lampung, diantaranya dengan bentuk atap pelana bertingkat / bersusun.
4. Material yang akan digunakan antara lain adalah : kayu, batu dan sebagainya dengan sedikit perubahan menyesuaikan teknologi
5. Ornamen tradisional Lampung seperti : motif flora, alam akan di tempatkan pada bagian-bagian tertentu di bangunan asrama putra mahasiswa lampung

Gambar 3.11. Bagian-bagian arsitektural yang akan diterapkan

Bentuk denah nersepi emnat





3.9. Konsep Tata Ruang Dalam

Konsep tata ruang dalam yang diterapkan dalam Asrama Mahasiswa Lampung di Yogyakarta terdiri dari tata ruang makro dan tata ruang mikro.

Pada tata ruang makro dikelompokkan sesuai dengan jenis kegiatan yang diwadahi, yaitu hunian putra, ruang belajar bersama/perpustakaan, ruang pelayanan seperti ruang makan, hunian, dan fasilitas penunjang. Karena kegiatan yang berlangsung cukup bervariasi, pola tata ruang dibagi menjadi beberapa massa bangunan, dan untuk memudahkan pengelolaan dan pengawasan, maka pola tata ruang makro/pola gubahan massa yang digunakan adalah memusat, seperti pada gambar 4.16 dimana tata ruang makro terpusat pada fasilitas yang digunakan bersama - sama oleh para penghuni asrama.

Untuk tata ruang mikro lebih ditekankan pada unit hunian yang dikaitkan pada tingkat privacy dan kenyamanan penghuni serta proses interaksi untuk mendapatkan hubungan yang harmonis bagi penghuni asrama, yaitu:

- Untuk mendapatkan suasana yang harmonis diantara penghuni asrama maka disediakan sarana interaksi sesama penghuni asrama maupun antara penghuni asrama dengan masyarakat, diantaranya adalah :

⇒ wadah pengikat / sarana interaksi antar kamar tamu

⇒ wadah pengikat / sarana interaksi antar penghuni asrama open space berupa ruang serbaguna, R. Makan, R. Tamu, R. Belajar bersama

⇒ wadah pengikat / sarana interaksi antar penghuni asrama dengan masyarakat, yaitu berupa, Hall utama, ruang serbaguna, ruang tamu

3.10. Konsep Kenyamanan Ruang Dalam

3.10.1. Pencahayaan

Memberi pencahayaan alami yang dipergunakan pada sinar matahari dengan patokan umum luas lubang 1 / 8 luas lantai, yaitu ruang-ruang yang dipergunakan untuk belajar atau bekerja.

3.10.2. Penghawaan

Pemanfaatan posisi alam sebanyak mungkin melalui penghawaan ruang berupa lubang ventilasi yang bersifat "Cross Ventilation" pengaturan posisi bangunan terhadap arah angin dan penghawaan dengan pengaturan bentang (teritisan, lisplang, tirai) dan pemanfaatan elemen luar bangunan seperti tumbuh-tumbuhan .

Secara mekanikal dengan menggunakan AC, kipas angin terutama pada ruang-ruang khusus seperti : Ruang belajar, perpustakaan, sekretariat dimana ruang ini juga jarang di pergunakan sehingga dari segi ekonomis masih dapat diperhitungkan.

3.10.2. Akustikal/Kebisingan

Pengaturan akustik sebagai pengaturan pengaruh kebisingan dengan mengatur jarak antara bangunan / penghalang / penataan sesuatu seperti : pepohonan, memberi lapisan kedap suara, ruang bising tidak dihubungkan langsung ,termasuk diantaranya pemilihan lokasi.

3.11. Konsep Bahan dan Konstruksi

Jenis bahan dan konstruksi yang dalam bangunan Asrama Mahasiswa Lampung di Yogyakarta ini adalah mengambil beberapa elemen arsitektur lampung yang di anggap perlu, dengan tetap mempertimbangkan faktor efektif, efisien dalam pelaksanaan maupun perawatan.

~~Untuk jenis struktur yang digunakan adalah sebagai berikut:~~

1. Struktur bangunan utama menggunakan sistem struktur rangka dengan material beton bertulang, karena selain kuat dan tahan terhadap pengaruh cuaca, juga fleksibel sesuai dengan bentuk dan ukuran yang diinginkan.
2. Untuk struktur atap bangunan menggunakan struktur rangka baja untuk bentang yang lebar, sedangkan untuk bentang kecil digunakan rangka kayu.

3. Untuk dinding pengisi digunakan pasangan batu bata dengan plesteran
4. Penutup atap digunakan genteng atau beton

Sedangkan material yang digunakan untuk finishing adalah :

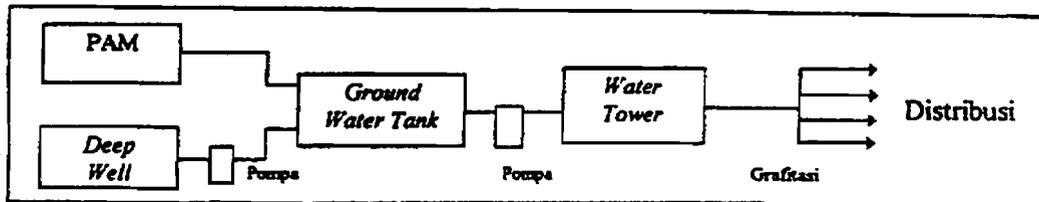
1. Untuk penutup lantai digunakan keramik pada ruang - ruang utama, sedangkan pada ruang servis seperti kamar mandi menggunakan porselin.
2. Penutup plafond pada ruang publik / ruang penerima, seperti Hall, Ruang Serbaguna dan ruang lainnya menggunakan Gypsum Board dengan berbagai variasi bentuk, sedangkan untuk fasilitas penghuni seperti ruang tidur, ruang keluarga, ruang makan menggunakan eternit untuk penutup plafondnya.
3. Untuk pintu dan jendela digunakan rangka kayu, sedangkan pada ruang penerima dapat digunakan rangka aluminium dengan kaca yang memberikan kesan keterbukaan.

3.12. Konsep Sistem Utilitas

Sistem utilitas yang digunakan dalam Asrama Pelajar dan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta ini adalah meliputi sistem jaringan air bersih dan kotor, listrik, penangkal petir, sistem telekomunikasi.

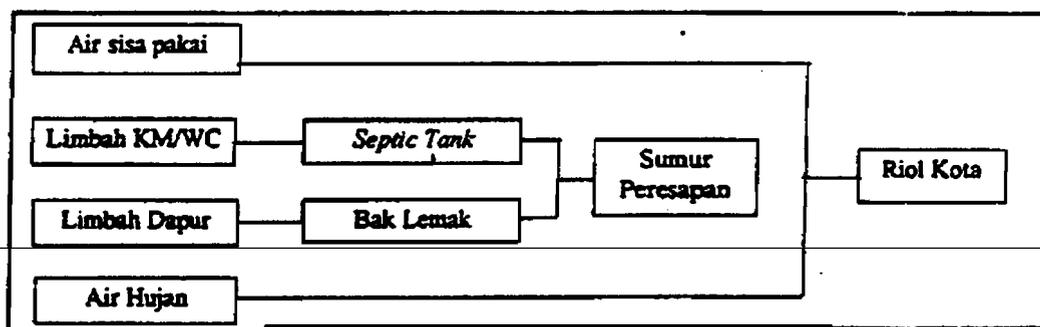
- Air sebagai kebutuhan utama terbagi dalam dua fasilitas, yaitu jaringan air bersih dan jaringan air kotor. Untuk jaringan air bersih, air dan PAM dan deep well sebagai cadangan ditampung sementara pada

ground water tank. Kemudian dengan pompa tekan disalurkan ke water tower, lalu didistribusikan pada setiap bangunan dengan gaya gravitasi.



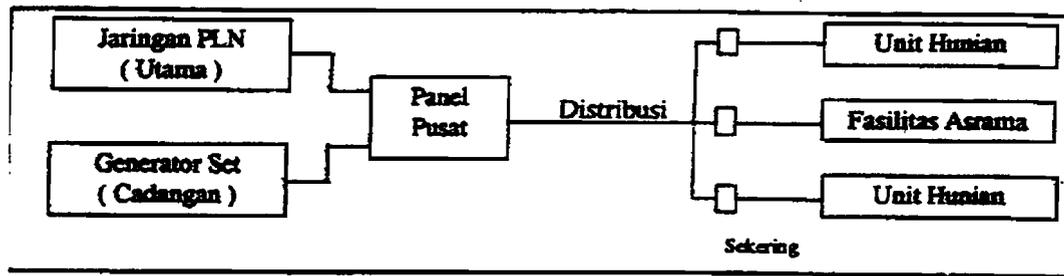
Gambar 3.12. Sistem jaringan Air Bersih

- Jaringan air kotor terdiri dari air sisa pakai, air limbah dan air hujan. Untuk air limbah kamar mandi (kotoran) disalurkan ke septic tank yang kemudian diteruskan ke sumur peresapan. Limbah dan dapur terlebih dahulu disalurkan ke penampung lemak, lalu ke peresapan, sedangkan untuk air sisa pakai dan air hujan disalurkan ke riol kota



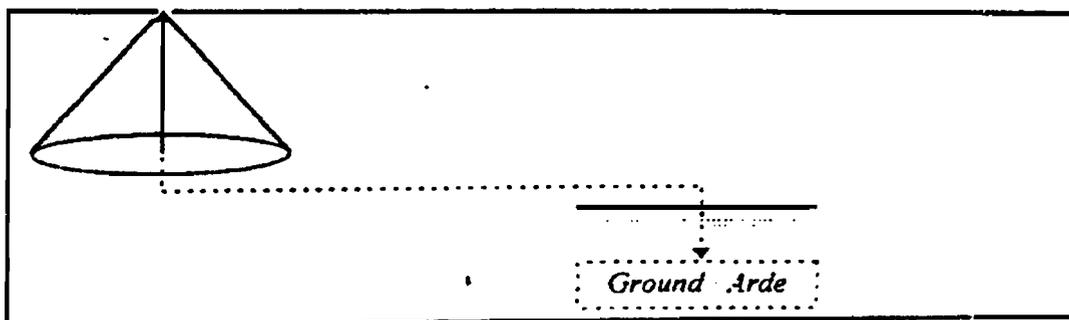
Gambar 3.13. Sistem Jaringan Air

- Jaringan listrik menggunakan jaringan PLN sebagai jaringan utama yang didistribusikan dan panel pusat menuju unit hunian. Sedangkan untuk sumber



Gambar 3.14. Sistem Jaringan listrik

- Untuk Jaringan penangkal petir digunakan sistem sangkar Faraday yang diteruskan ke ground / arde.



Gambar 3.15. Jaringan Penangkal Petir

Sistem komunikasi dalam bangunan dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

- ⇒ Jaringan komunikasi antar ruang / bangunan dalam satu kompleks, menggunakan intercom
- ⇒ Jaringan komunikasi luar bangunan / kompleks (out side communication), menggunakan Jaringan telepon



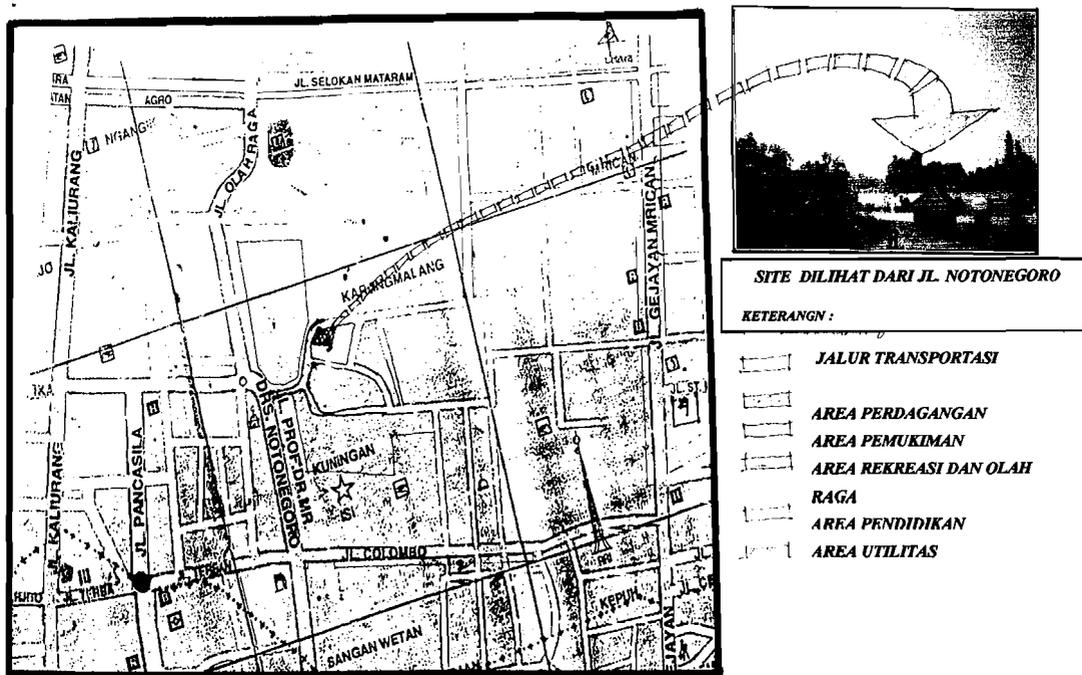
3.13. Gagasan Pemilihan Site

Lokasi

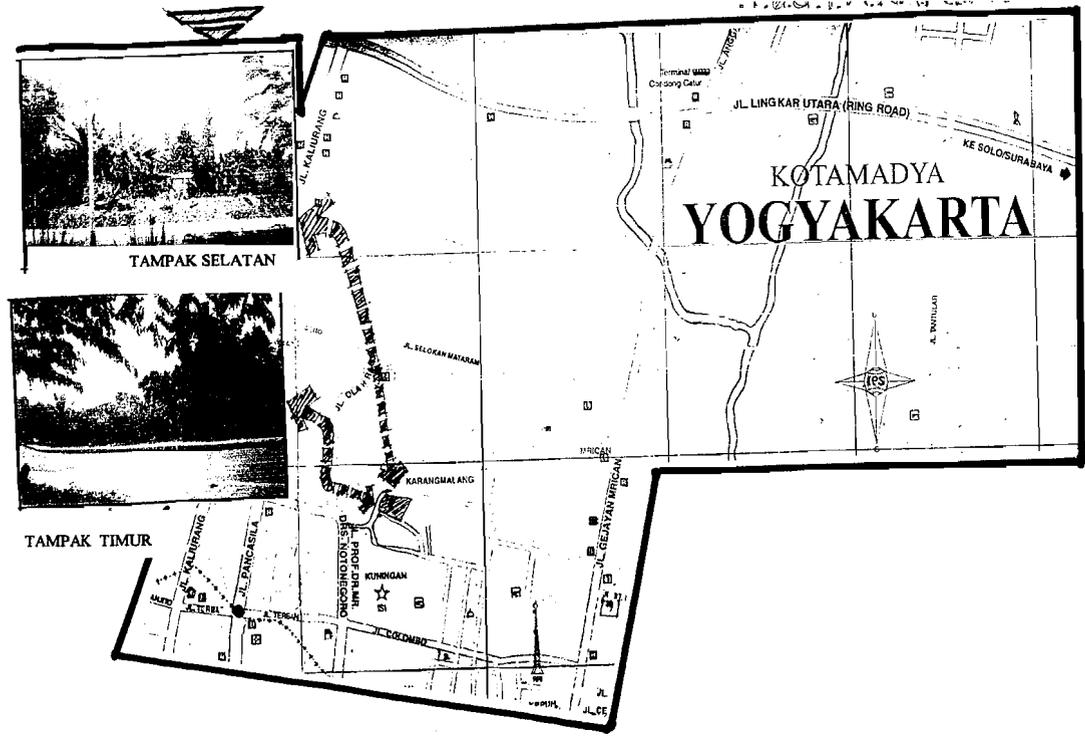
Jl. Prof. DR. MR. Drs. Noto Negoro (Lembah UGM)

Luas Lahan \pm 4500 m²

Luas keseluruhan bangunan secara vertical 3000 m²



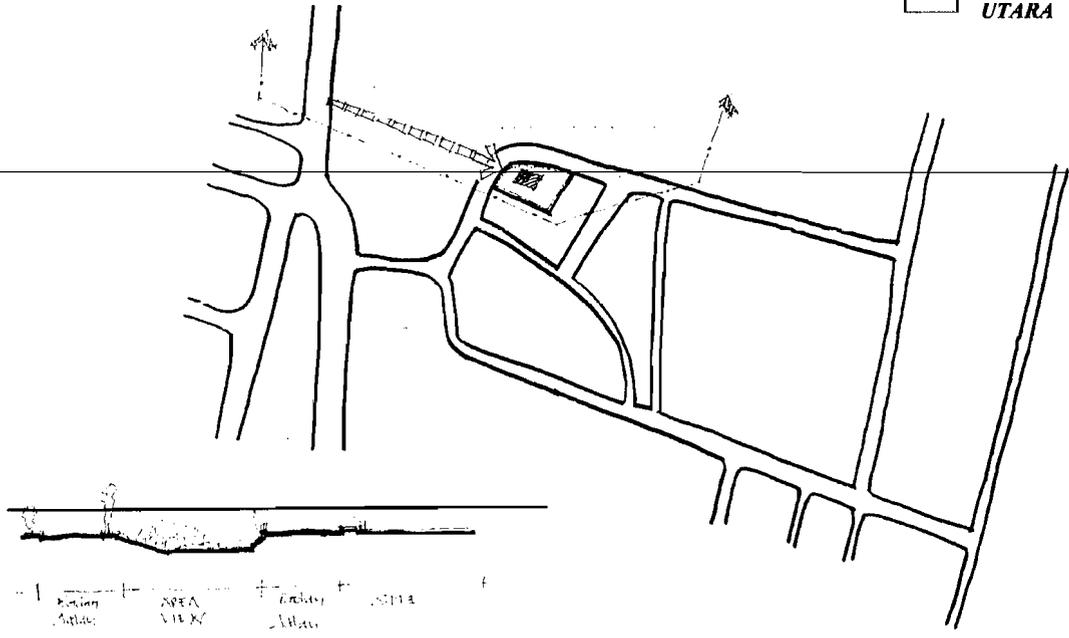
Gambar 3.16.a



Gambar 3.16.b

VIEW

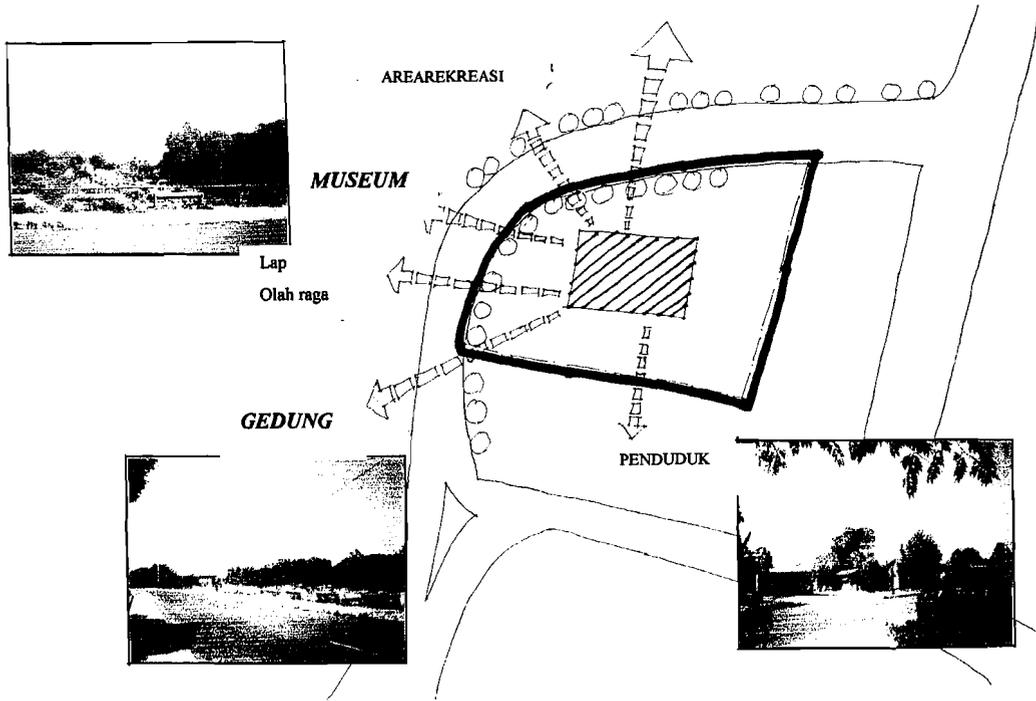
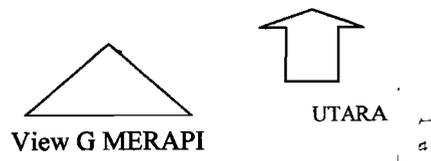
Memanfaatkan view dari jalur transportasi untuk memperkenalkan arsitektur lampung



Gambar.3.16.c

VIEW

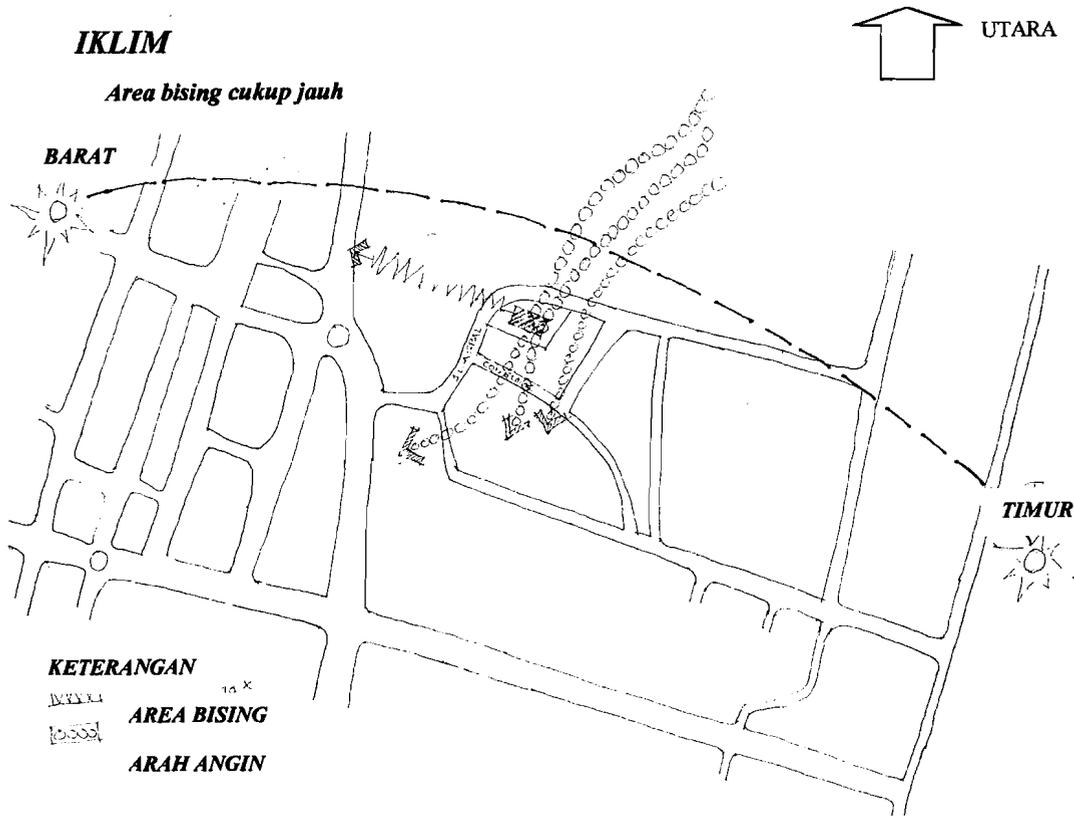
Memanfaatkan pemandangan sekitar dimana sangat mendukung sebagai wadah interaksi



Gambar 3.16.c

IKLIM

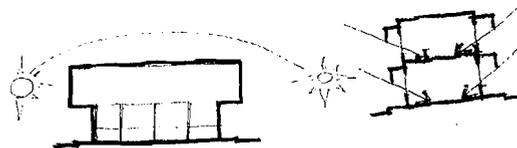
Area bisung cukup jauh



Gambar.3.16.d

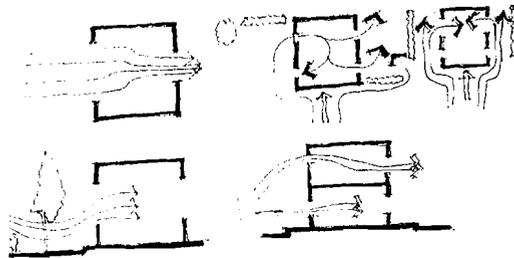
MATAHARI

Bentuk masa bangunan mengikuti pergerakan matahari, namun dihindari terjadinya pencahayaan langsung dan dengan membuat bukaan menghadap utara selatan, serta memberikan tumbuh-tumbuhan, cantilever dsb yang terkena sinar matahari langsung untuk menghindari terjadinya silau juga dengan membuat bukaan 1/8 luas lantai.



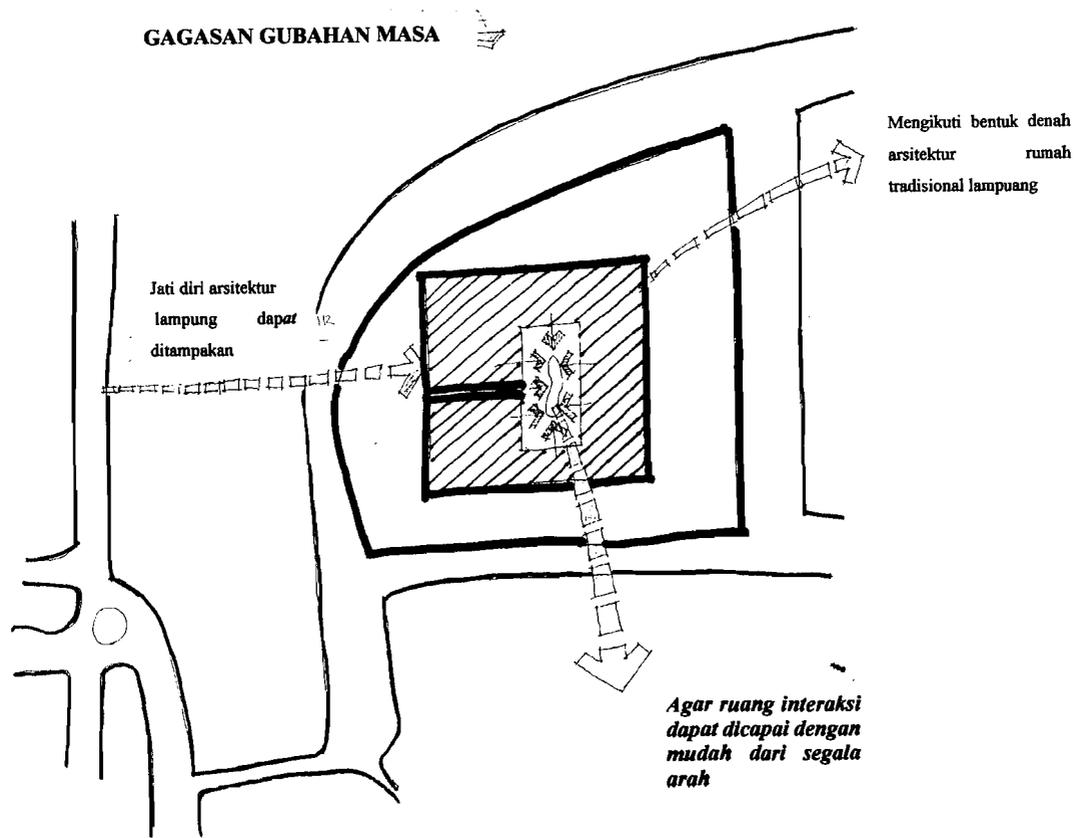
ARAH ANGIN

Kecepatan aliran udara diatur sedemikian ruapa dengan membuat bukaan yang lebih besar pada lubang masuk dan memperkecil pada lubang keluar atau juga dengan memberi pohon atau semak-semak dan bagi bangunan bertingkat dibuat bukaan pada daerah dekat langit-langit krena aliran udara bergerak kearah yang lebih tinggi



Gambar.3.16.e

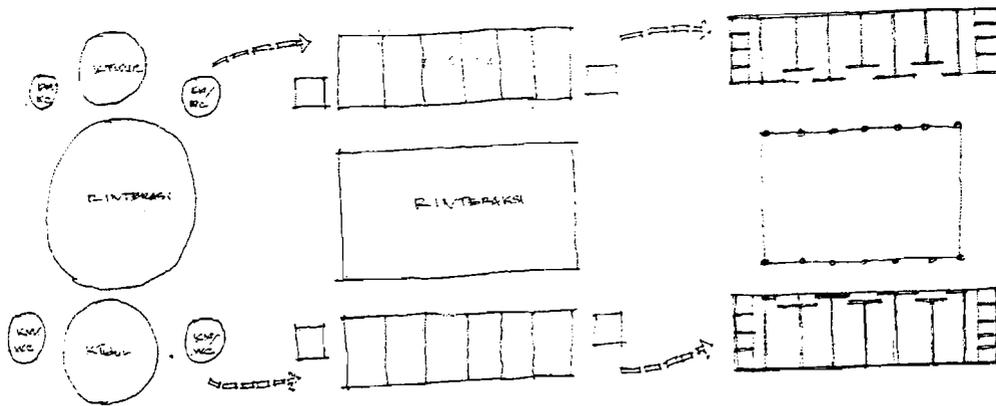
3.14. Gagasan Gubahan Massa



Gambar.3.17.

3.15.2. Tata Ruang Dalam Semi Privat

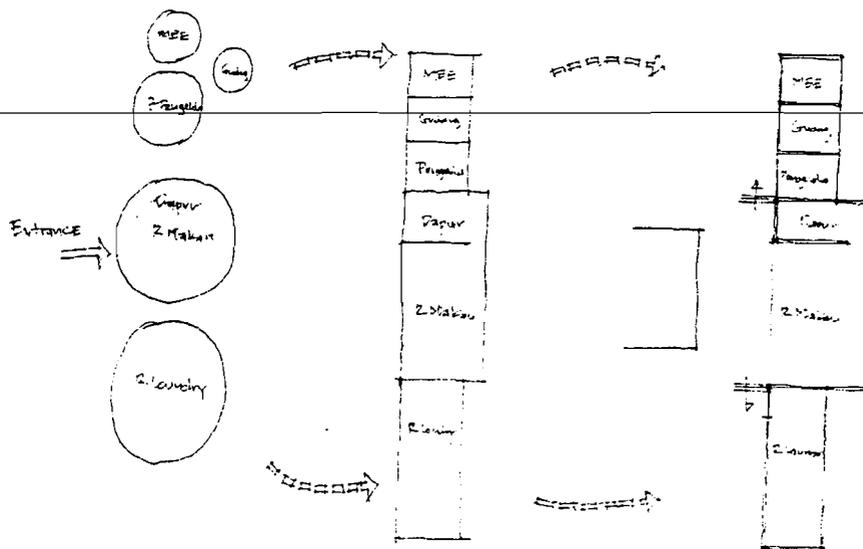
TATA RUANG DALAM TAHAP II (SEMI PRIVATE)



Gambar. 3.18.c

315.3. Tata Ruang Dalam Service

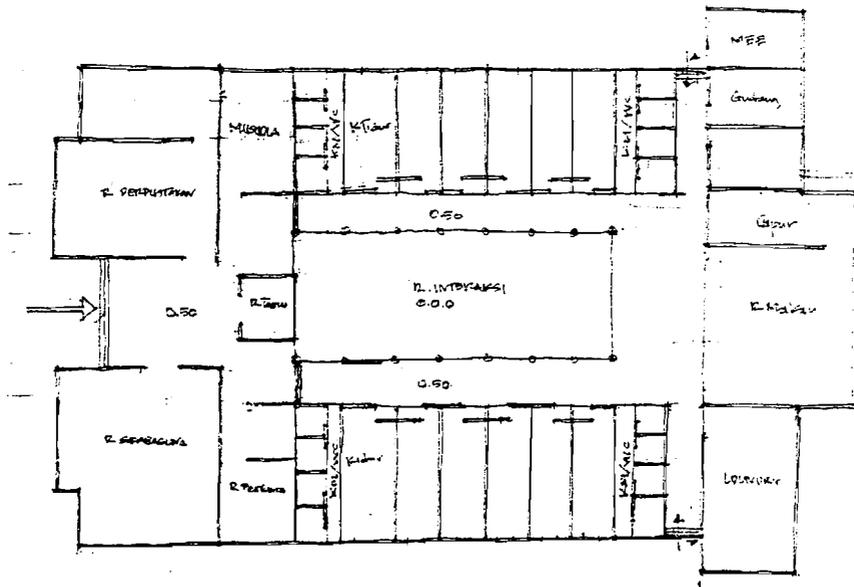
TATA RUANG DALAM TAHAP III (PUBLIK)



Gambar. 3.18.d

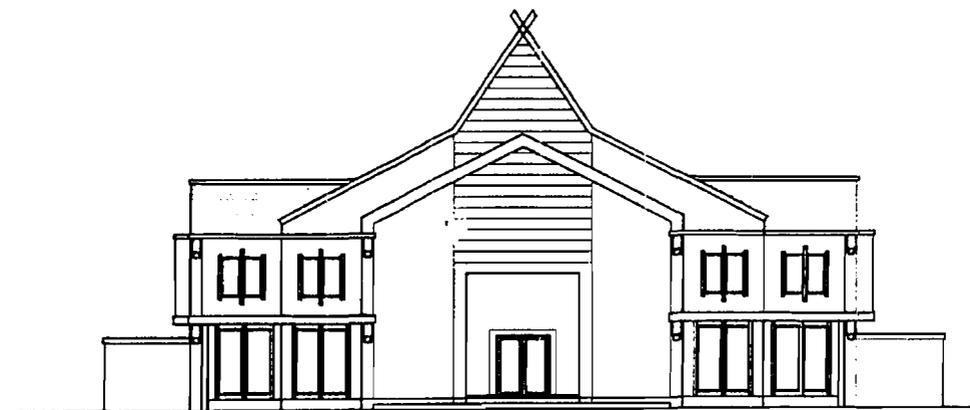
3.15.4. Lay Out Tata Ruang Dalam

TATA RUANG DALAM



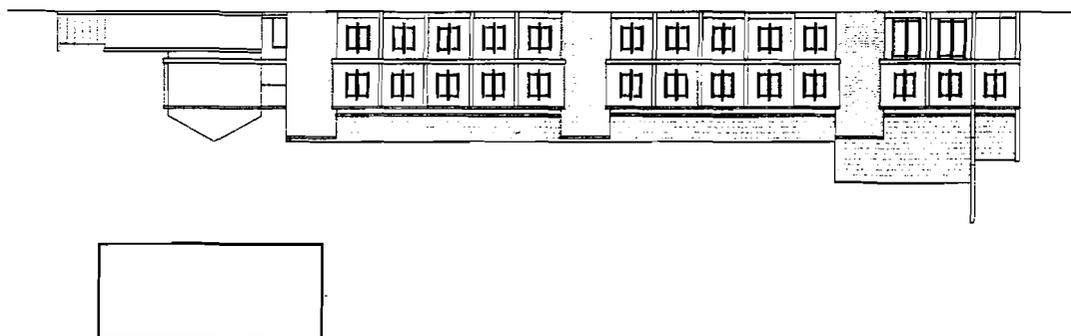
Gambar.3.18.e

3.16. Gagasan Penampilan Bangunan



Gambar. 3.19.a. TAMPAP MUKA

Gambar.3.19.b. TAMPAK SAMPIING



BAGIAN IV

PENGEMBANGAN DESAIN

Pengembangan desain merupakan tahap akhir untuk memberikan gambaran tentang proses perencanaan dan perancangan dari tahap awal hingga akhir.

Asrama merupakan sebuah tempat tinggal yang mana bila diartikan secara umum adalah tempat yang diperuntukkan bagi mahasiswa selama menuntut ilmu dan berfungsi untuk meningkatkan prestasi belajar dan melatih kepribadian melalui interaksi social.

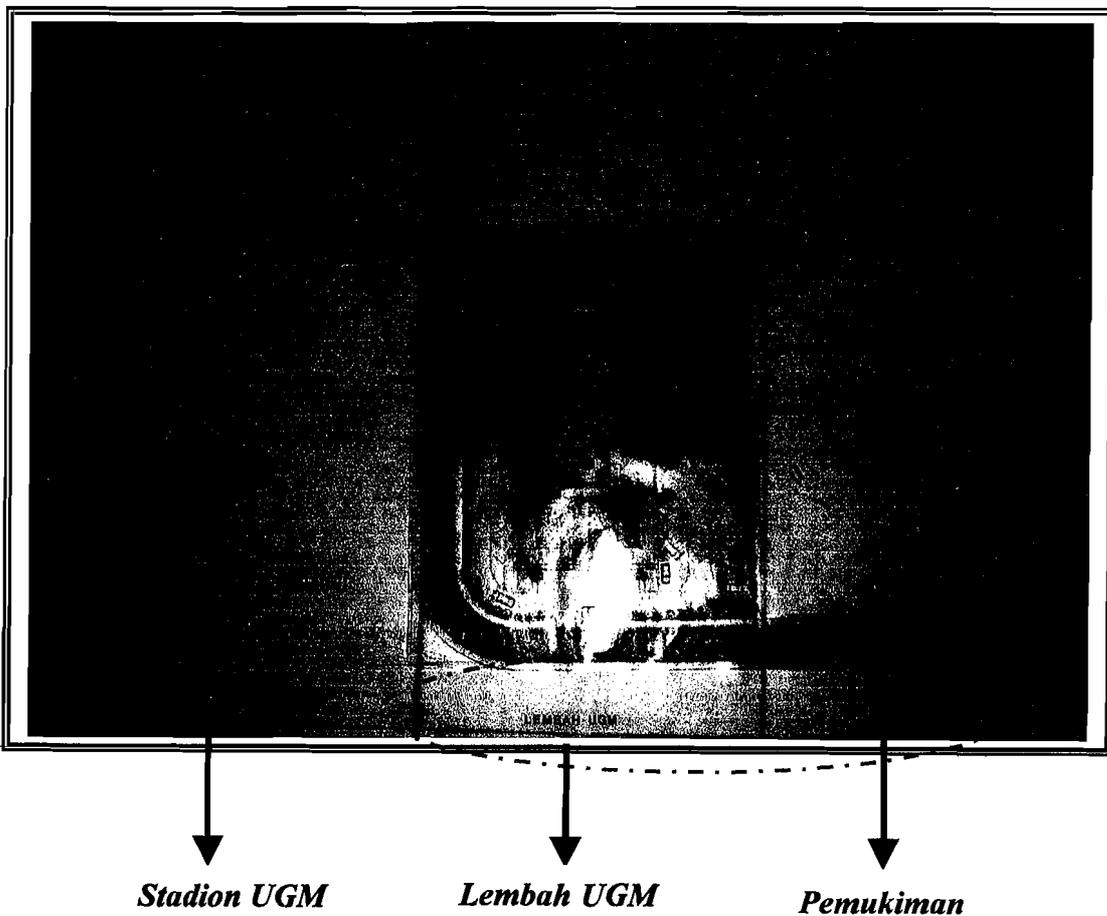
Adapun secara khusus adalah gabungan ruang tidur dalam suatu bangunan yang dikelola suatu pihak / instansi sebagai sarana tempat tinggal bagi penghuninya / mahasiswa dan berfungsi sebagai sarana peningkatan prestasi belajar serta pengembangan pribadi.

Namun disisi lain bangunan tersebut apabila sudah memenuhi syarat kenyamanan dan mempunyai penampilan fisik yang memiliki karakter dari daerah kepemilikan atau komisi tertentu.

Untuk memenuhi hal tersebut sebuah asrama dengan konsep pengolahan tata ruang dalam untuk mendapatkan kenyamanan pada ruang interaksi social dan memiliki penampilan berkarakter arsitektur tradisional Lampung merupakan suatu alternatif.

4.1. Situasi

Letak site berada di kawasan pemukiman penduduk. Selain itu site juga berdekatan dengan kampus Universitas Gadjah Mada. Site berada di pojok tikungan jalan. Sebelah timur dan utara dibatasi oleh jalan, sedangkan sebelah barat dan utara berbatasan dengan pemukiman penduduk.



Gambar 4.1. Situasi Asrama Putra Mahasiswa Lampung

4.2.Site Plan

4.2.1. Spesifikasi Proyek

Luas Site : $\pm 4500 \text{ m}^2$

Total Luas Ruang Indoor : $\pm 2246 \text{ m}^2$

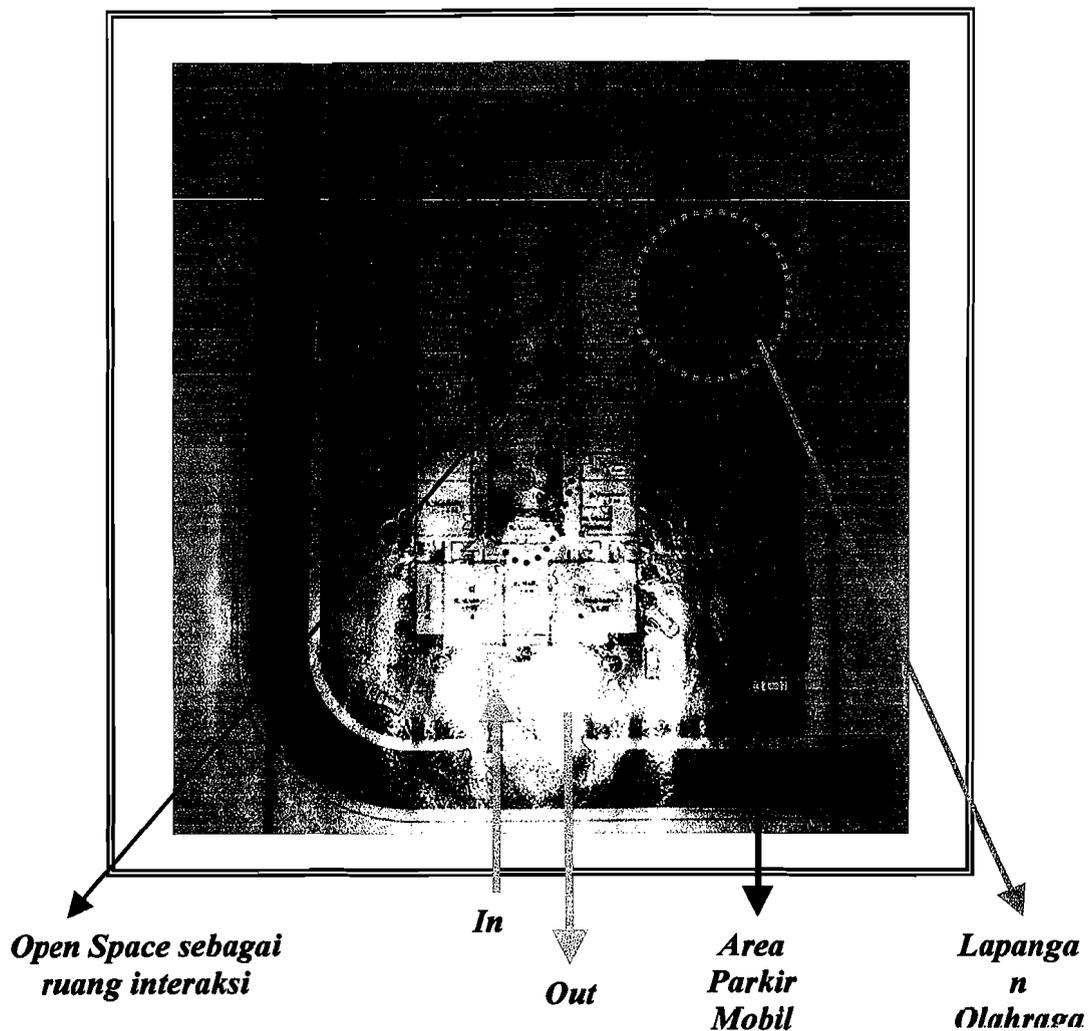
Total Luas Ruang Outdoor : $\pm 3200 \text{ m}^2$

4.2.2. Pengolahan Tata Ruang

Pengolahan tata ruang dalam untuk mendapatkan kenyamanan dalam melakukan interaksi sosial diantaranya dengan memasukkan ruang open space pada bangunan untuk mendapatkan pencahayaan, penghawaan yang maksimal dan mengurangi aspek kebisingan.

4.2.3. Aksesibilitas

Pertimbangan dalam desain bersifat tunggal yang memperhatikan aspek pengontrolan yang mudah dan kesamaan bagi penghuni dalam hal ini terjadi penambahan ruang post satpam sehingga mempunyai pengontrolan yang berlapis.

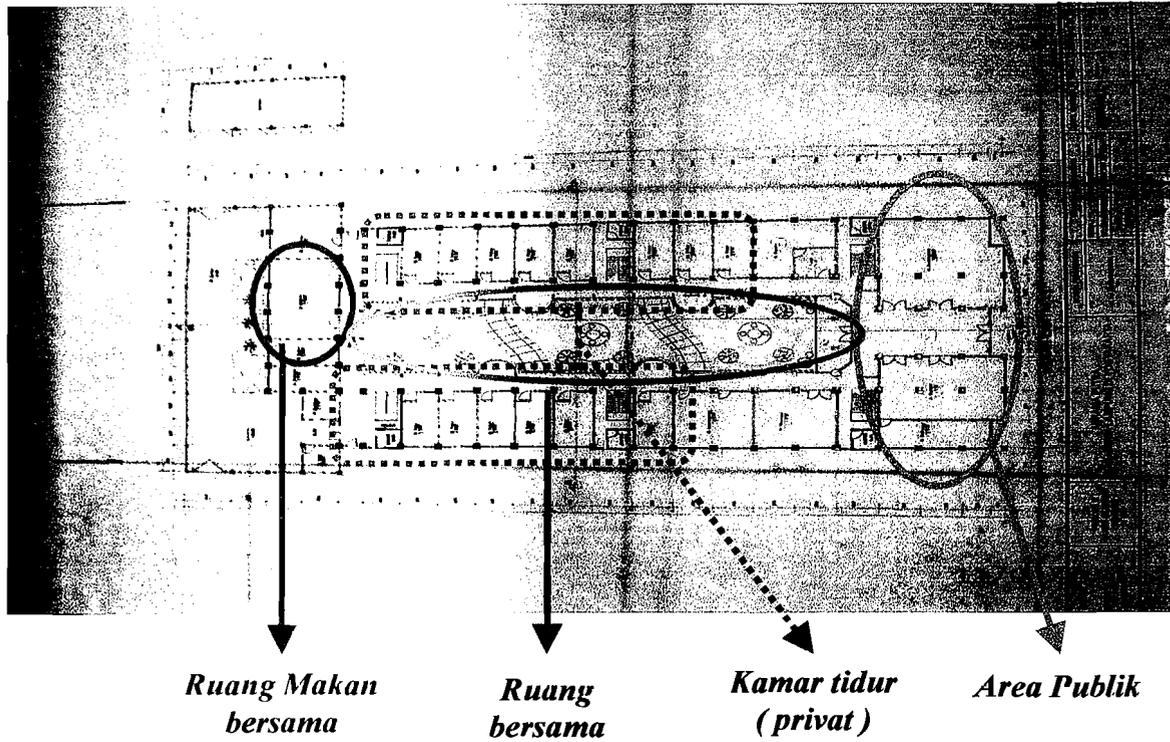


Gambar 4.2. Site Plan

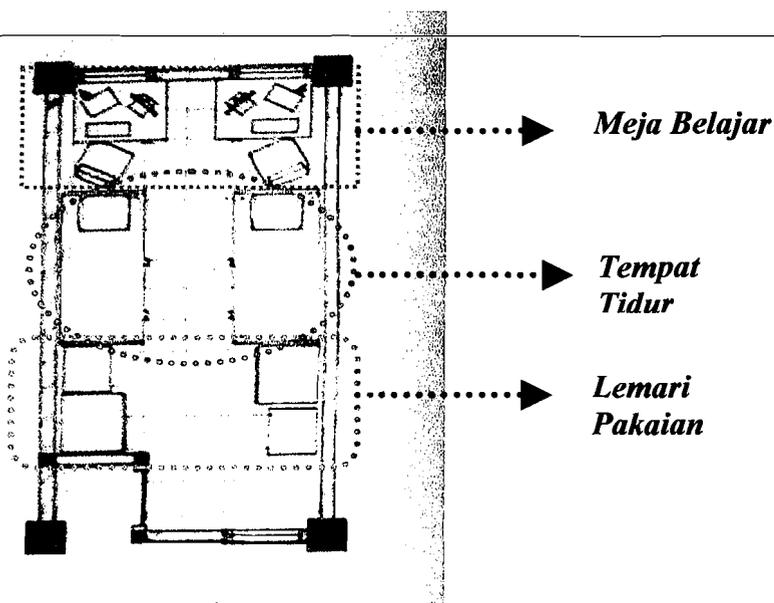
Berkaitan dengan kenyamanan pada ruang interaksi maka memasukan unsur open space. Untuk mendapatkan kenyamanan yang optimal, juga memposisikan elemen-elemen bukaan menghadap utara selatan, diantaranya agar tidak terkena matahari langsung, serta penghawaan yang mengikuti arah mata angin.

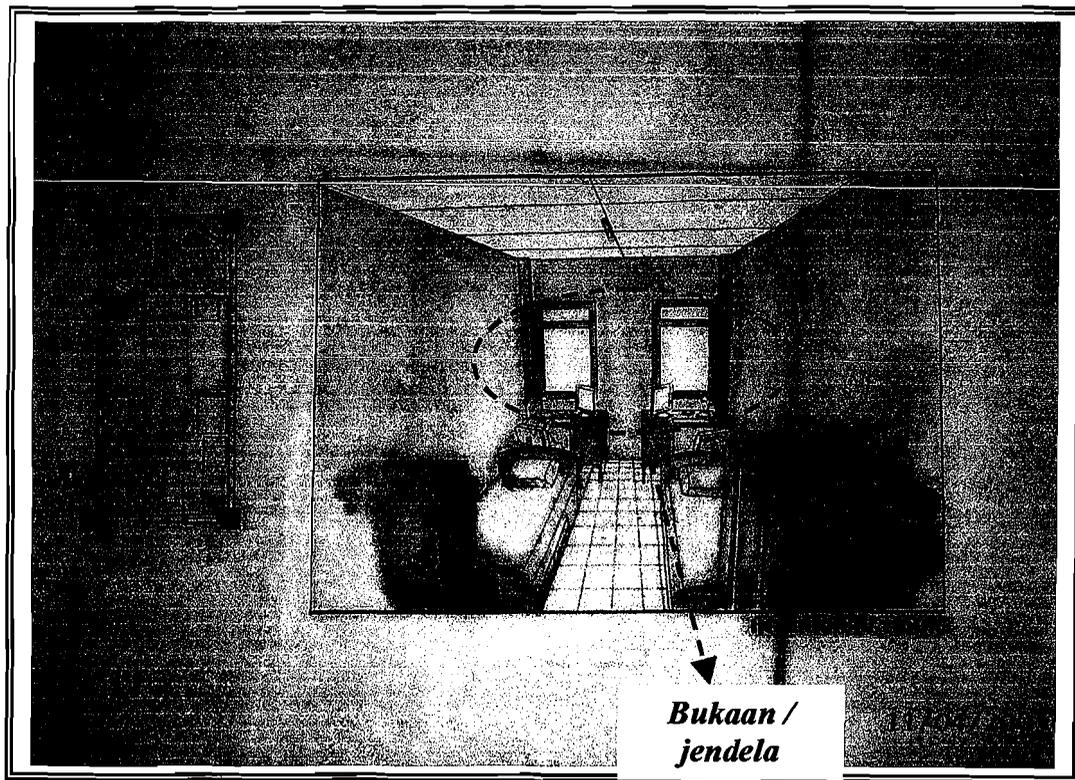
4.3. Denah Bangunan

Sebagai sebuah persepsi terhadap bentuk-bentuk denah bangunan tradisional lampung yang ditampakkan dan agar sistem pengontrolan yang dapat terpantau dengan mudah maka di pilih denah dengan bentuk kotak selain mudah dalam fungsi penempatan sifat-sifat perabot.



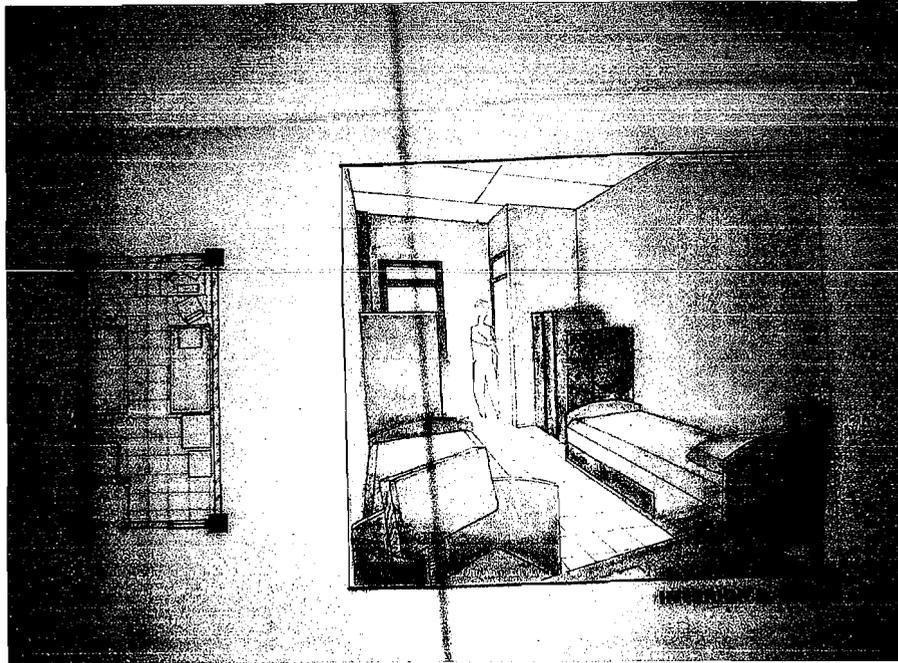
Gambar. 4.3. Denah dan Lay out Ruang Tidur





Gambar. 4.4. Interior Ruang Tidur dari Utara

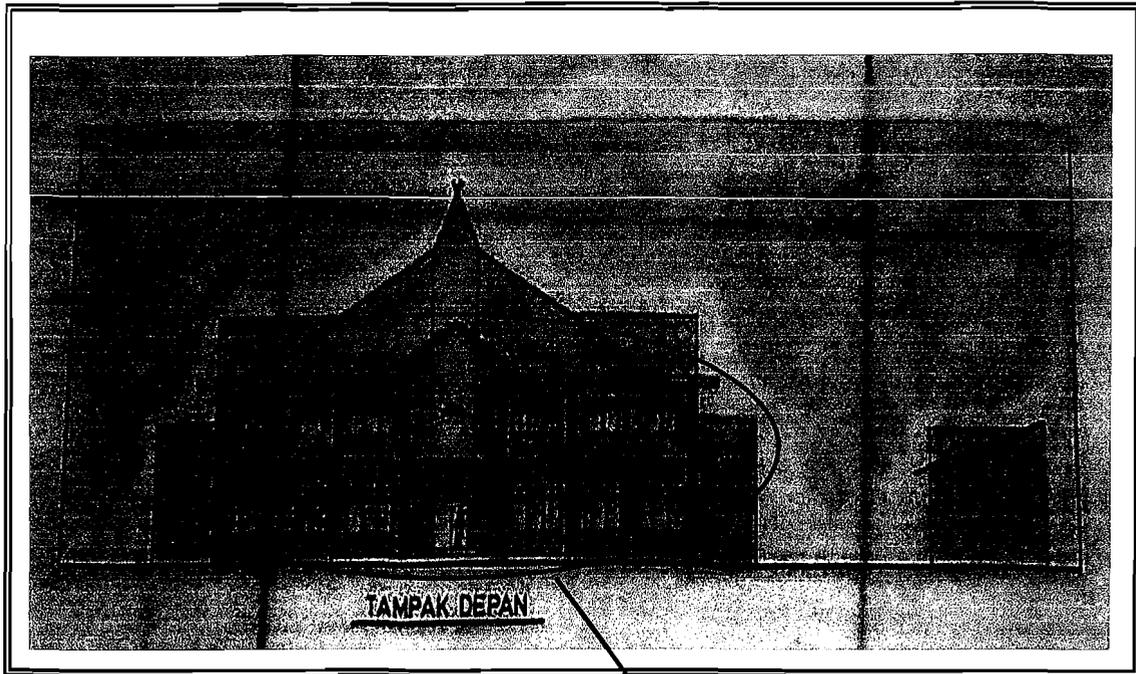
Kemudian juga perletakan bukaan jendela, pintu diolah sedemikian seperti : pada ruang tidur jendela diletakan pada posisi dekat meja belajar untuk mendapatkan pencahayaan yang maksimal pada siang hari.



Gambar.4.5. Ruang Tidur dari Selatan

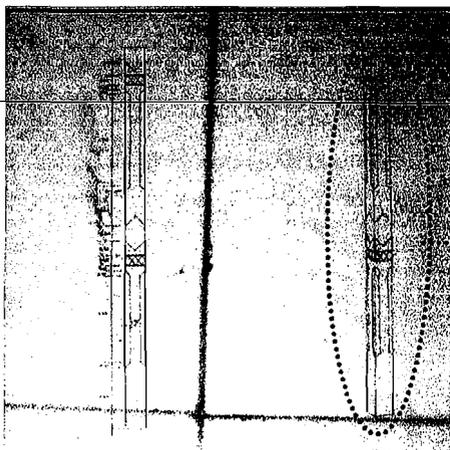
4.4. Tampak

Penampilan fasad bangunan yang merupakan karakter arsitektur tradisional Lampung yang di ambil dari pengolahan bentuk pengulangan garis-garis vertikal yang begitu kuat terkesan mendominasi disertai dengan berbagai ornamen yang lain di letakkan pada posisi arah view untuk memperlihatkan fasad agar tampak dalam rangka memperkenalkan arsitektur tradisional Lampung.

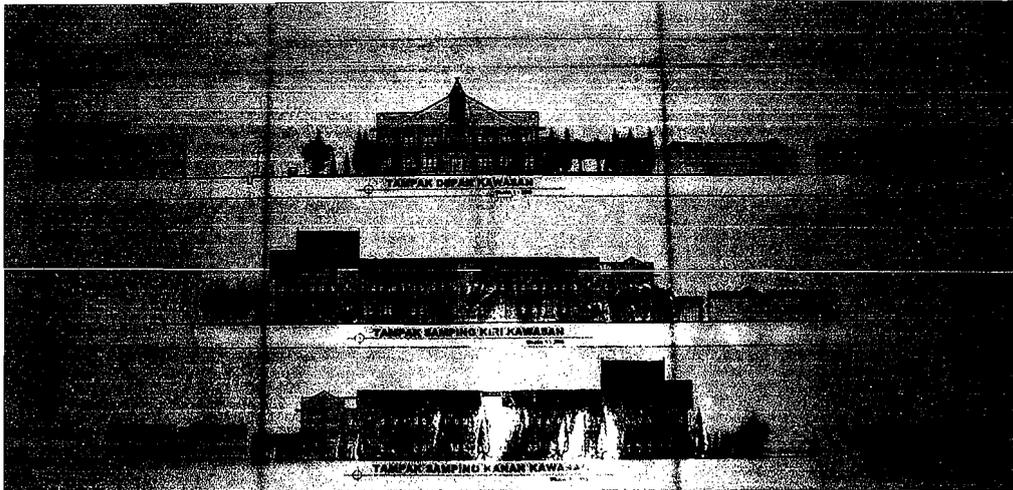


Gambar.4.6. Tampak dan Kolom

*Penonjolan kolom untuk
memberikan kesan vertikal*



*Ornamen yang terdapat
pada kolom*

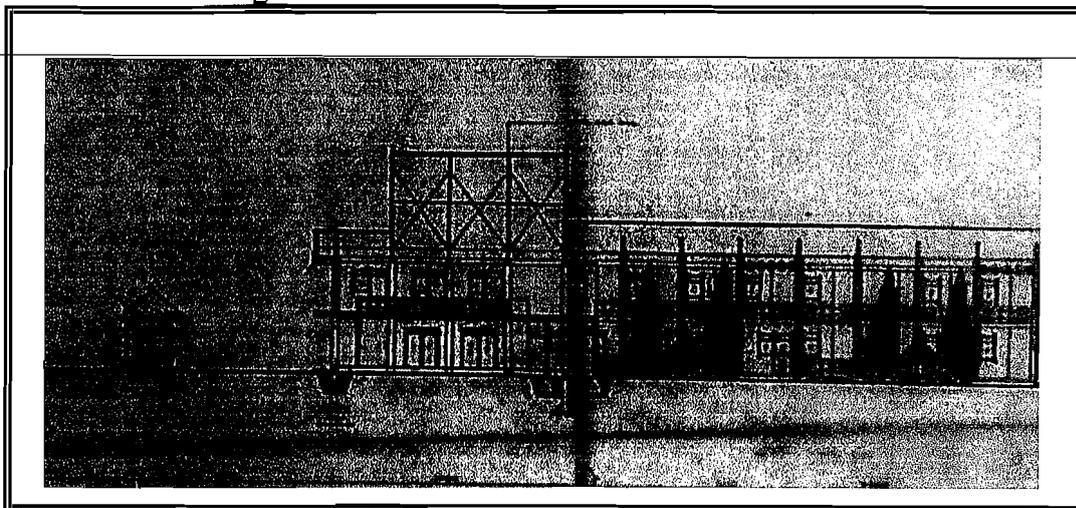


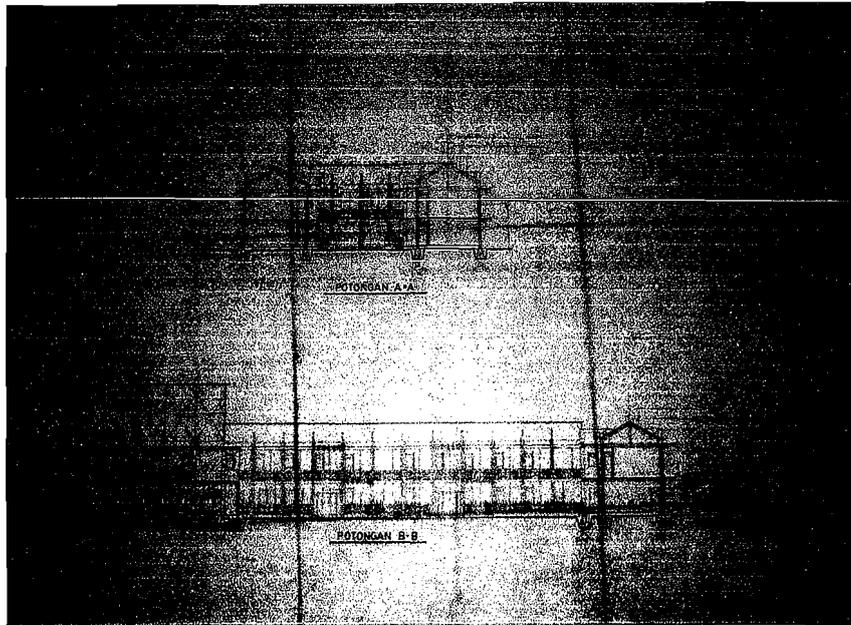
Gambar.4.7. Tampak Kawasan

4.5. Potongan

Lalu pada ruang hall diberikan Void untuk mendapatkan pencahayaan yang optimal juga, mencoba memberikan pintu masuk yang transparan yang tembus langsung dan menjadi penghubung antara ruang open space dan ruang luar bangunan. dengan maksud bahwa ruang dalam dan luar tersebut tidak terpisah juga dengan harapan adanya interaksi penghuni dan masyarakat luar.

Gambar.4.8. Potongan



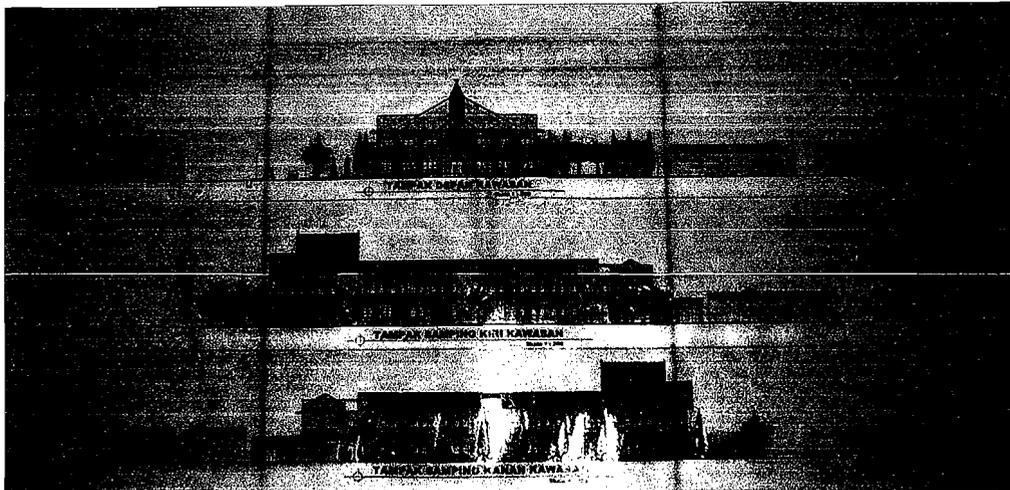


Gambar.4.9. Potongan A-A dan B-B

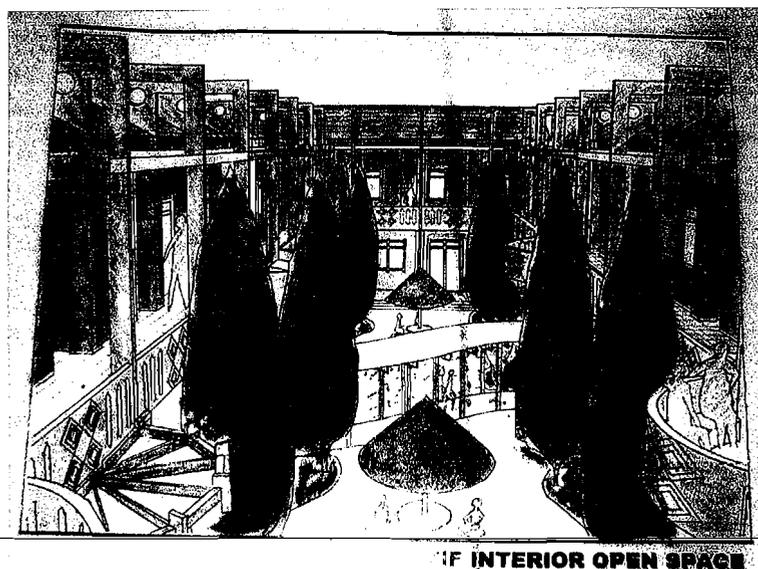
4.6. Fasad

Mencoba memasukkan salah satu bagian dari karakter arsitektur tradisional Lampung yang tadinya penakanan hanya pada kolom dan atap, maka terjadi penambahan pada Cantilever berupa unsur garis-garis vertikal, agar kesan pendominasian garis horizontalnya berkurang, juga permainan pada atap dengan penambahan struktur selain sebagai unsur ornamen juga berfungsi untuk memperkuat keberadaan kanopi yang mana kontilever hanya mampu menopang panjang 2 meter secara prinsip.

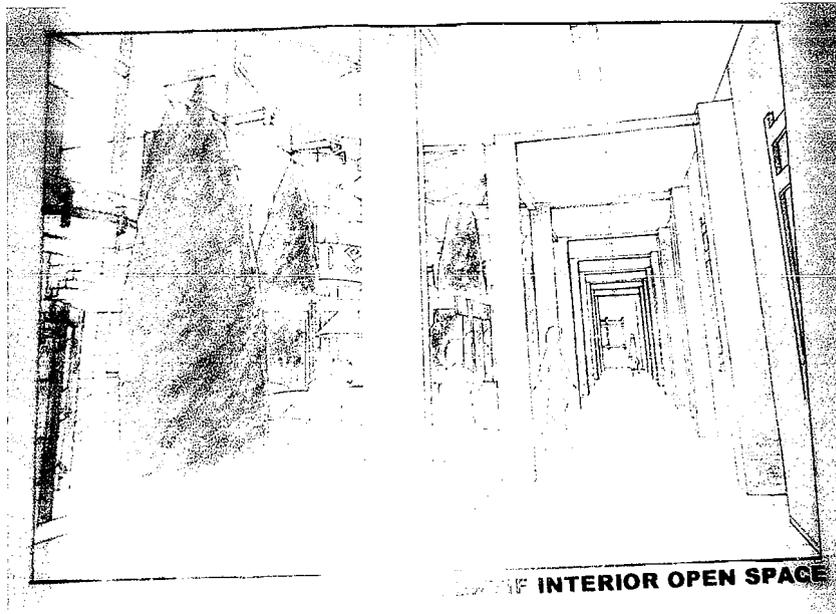
Pada kolom merupakan pengembangan unsur garis-garis vertikal yang kuat mendominasi (lihat gambar) dan pada elemen jendela



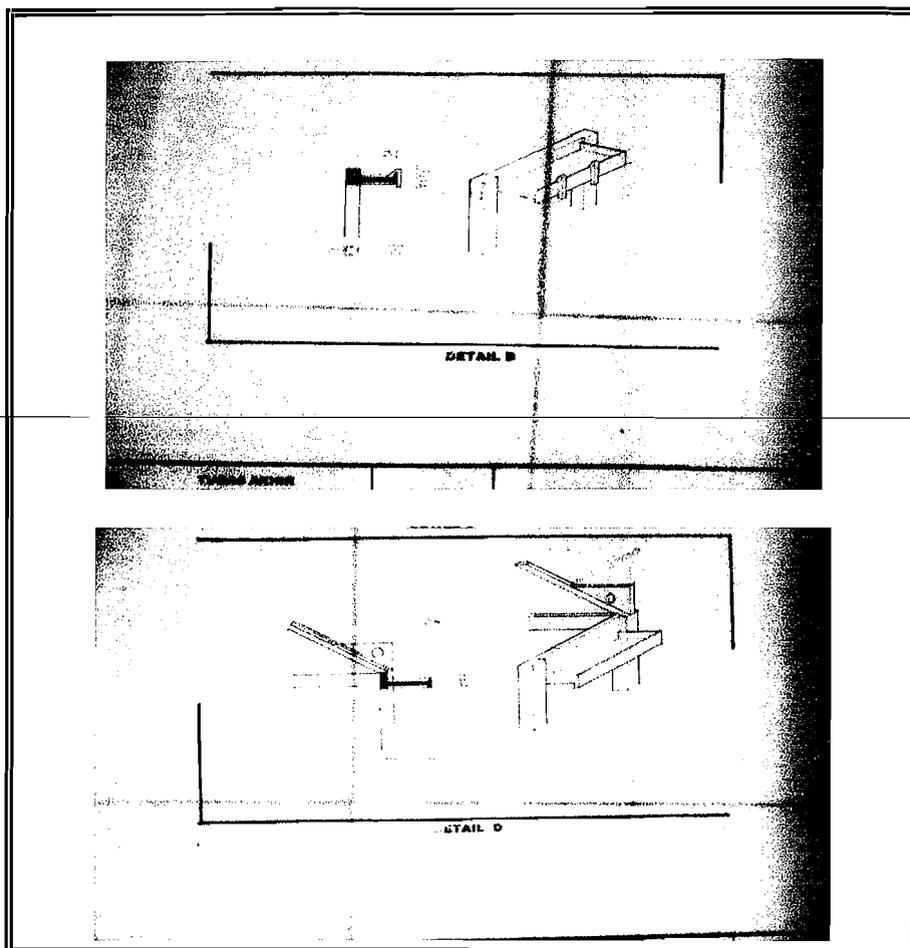
Gambar. 4.10. Tampak Kawasan

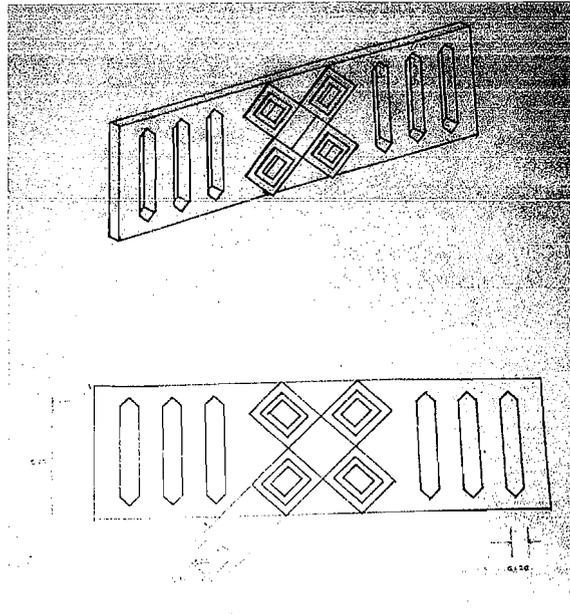


Gambar. 4.11. Interior Open Space

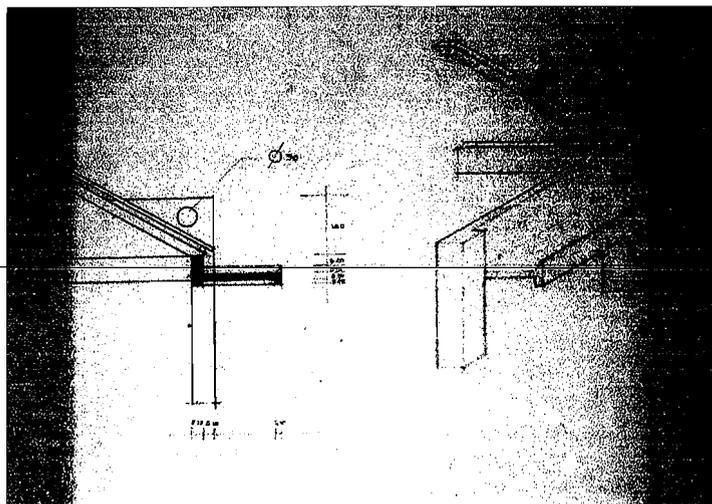


Gambar.4.12. Interior OpenSpace dan Detail



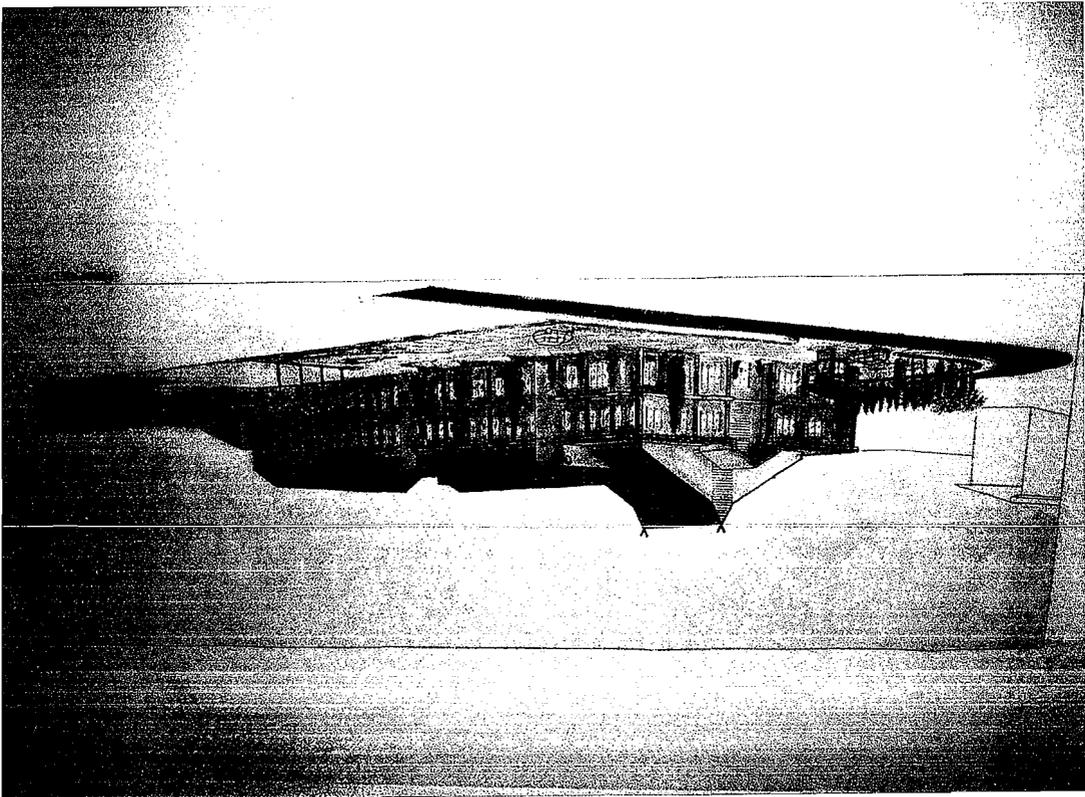


Gambar.4.13. Detail Pagar



Gambar.4.14. Detail Ornamen Struktur Atap

Gambar.4.15. Perspektif Exterior

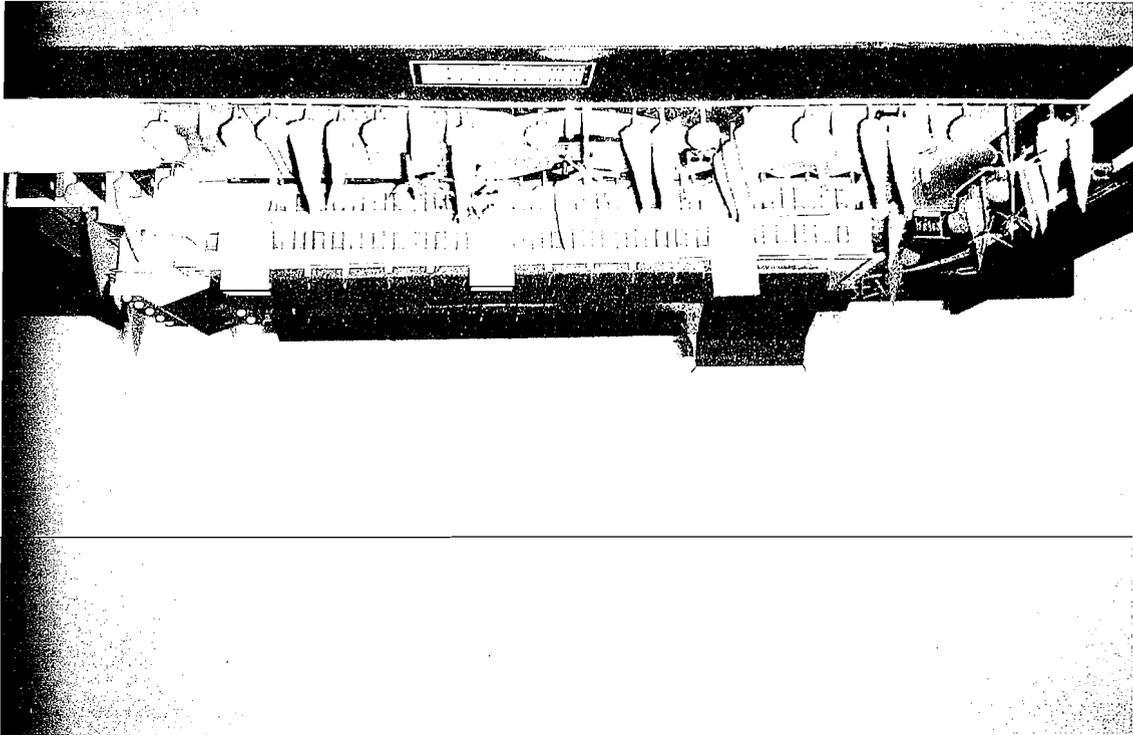


DAFTAR PUSTAKA

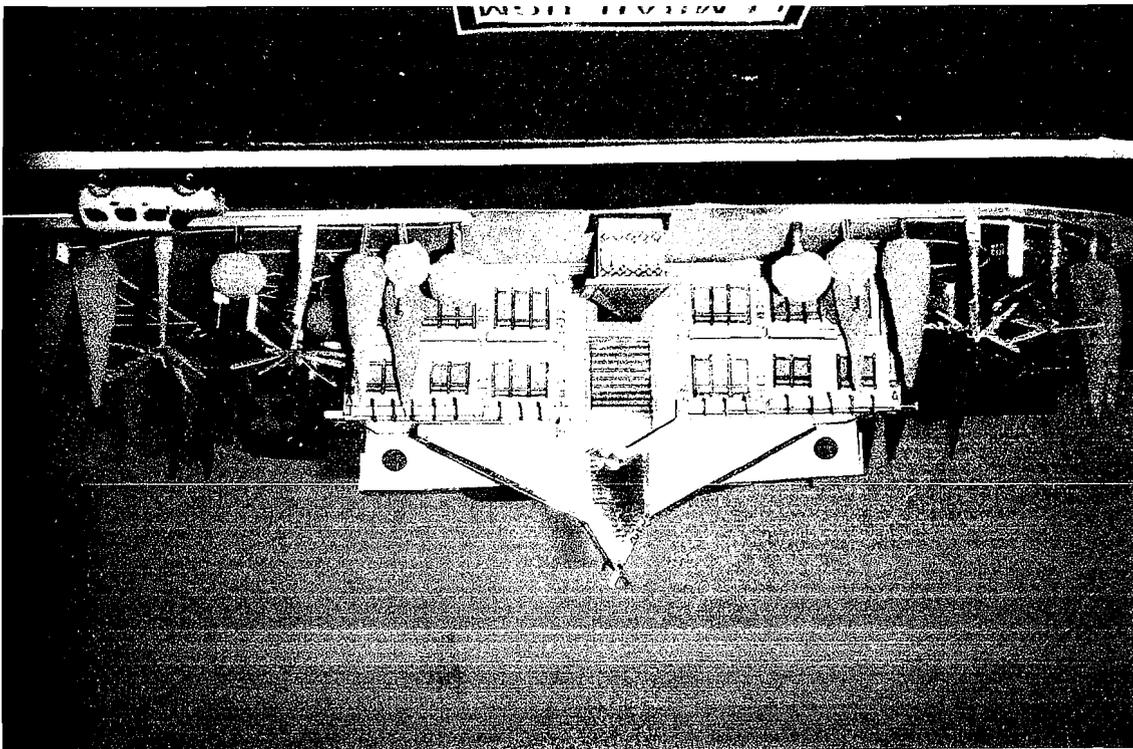
1. Proposal Kegiatan Asrama Lampung, Tahun 2001
2. Arsitektur Tradisional Lampung, Dep.Dik.Bud, Propinsi Lampung, Bandar Lampung Tahun 1986
3. Sumintrardjo, Djauhari, Kompendium Sejarah Arsitektur, Yayasan Lembaga Pendidikan Masalah Bangunan, Bandung, Tahun 1978.
4. BPS Yogyakarta, Yogyakarta Dalam angka, Kantor Statistik Yogyakarta, Tahun 2001
5. Indriyanto, Widyo, Damuji, Panti Sosial Untuk Anak dan Lansia Terlantar Di Kabupaten Klaten, Tugas Akhir Jurusan Arsitektur, UII, Tahun 1988
6. BPS Yogyakarta, Lampung Dalam Angka, Kantor Statistik Yogyakarta, Tahun 1996
7. Mulyadi, Adi, Asrama Mahasiswa Sulawesi Selatan Di Yogyakarta, Tugas Akhir Jurusan Arsitektur, UII, Tahun 1997
8. Lugman, Helmi, Asrama Mahasiswa Di Bangun Oleh Yayasan Kebudayaan Banyuwangi Dan Pemda Tingkat II, Tugas Akhir Jurusan Arsitektur, UGM, Tahun 1988
9. Anthoy .C. Antoniades, Poetics Of Architecture Theory Of Design, Canada, Tahun 1990.
10. Sutedjo, B, Suwondo, Dipl.Ing, Peran, Kesan, Dan Pesan Bentuk-bentuk arsitektur, Djambatan, Jakarta, Tahun 1980
11. U.Sutedjo, B, Suwondo, Dipl.Ing, Pencerminan nilai Budaya Dalam Arsitektur Indonesia, Djambatan, Jakarta. Tahun 1982

12. HS.Ayu, Dian,Konsep Desain Perancangan Asrama Mahasiswa, Tugas Akhir
Jurusan Arsitektur, Ull, Tahun 1996
13. Makalah Seminar Potret Kehidupan Pelajar-Mahasiswa Kos/Pondokan Di
Yogyakarta Jahun 2002 '
14. Ragam Hias Koleksi Museum Negeri Propinsi Lampung "Ruwa Jurai", Dep.Dik ,
Bud Propinsi Lampung,Tahun 1999/2000.
- 15.Ismi,Nurul ,B,Cottege Dipantai Bangsal Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa
Tenggara Barat,TugasAkhir,Jurusan Arsitektur,Ull Tahun 1996.
- 17.Amril Syamsu,Data Arsitek,Erlangga,Jakarta,th 93.
18. Supandar Pamuji,Catatan Kuliah Interior Desaign,Jilid 1-2,,Jakarta,Th 1982

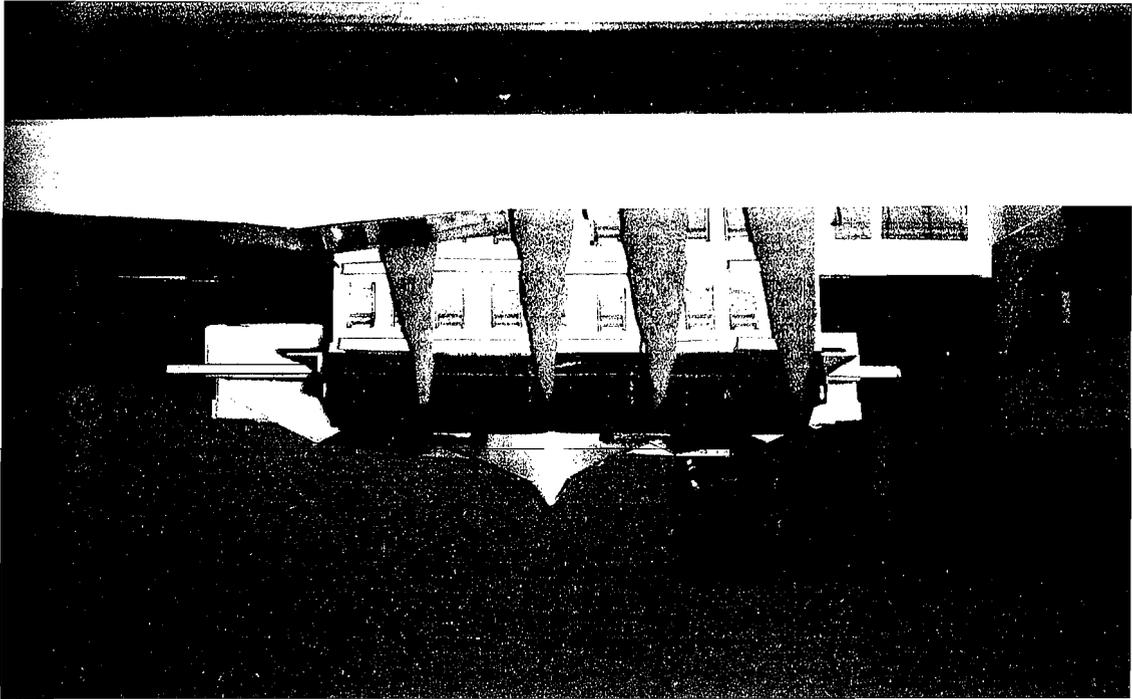
TAMPAK SAMPIING KANAN



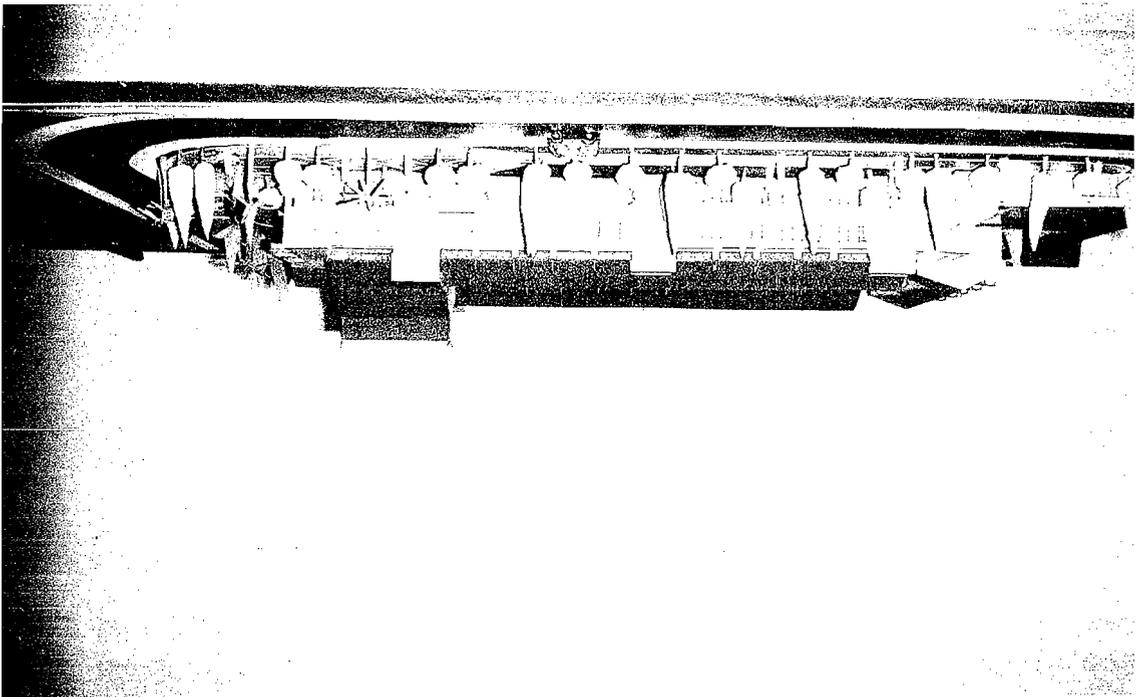
TAMPAK MUKA

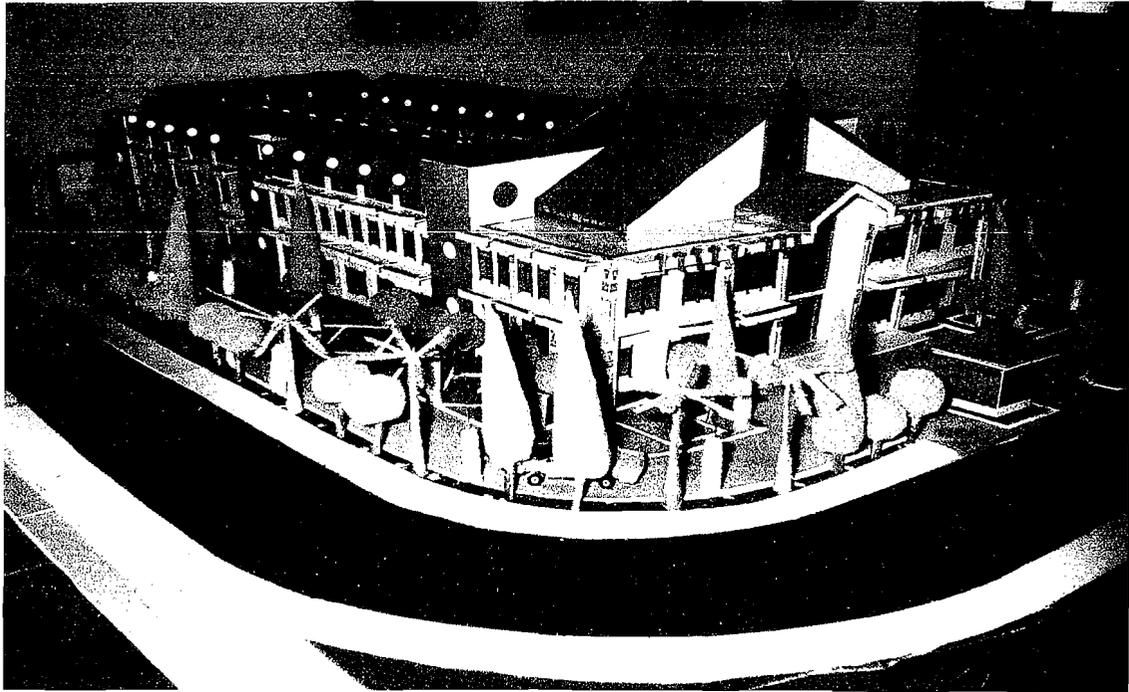


TAMPAK BELAKANG

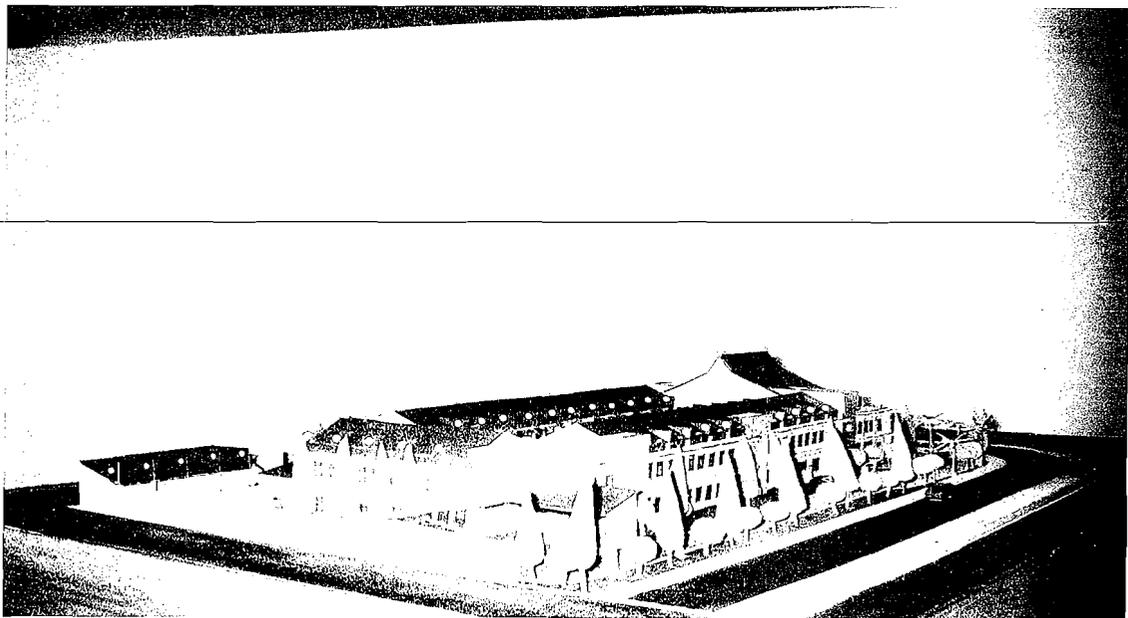


TAMPAK SAMPIING KIRI

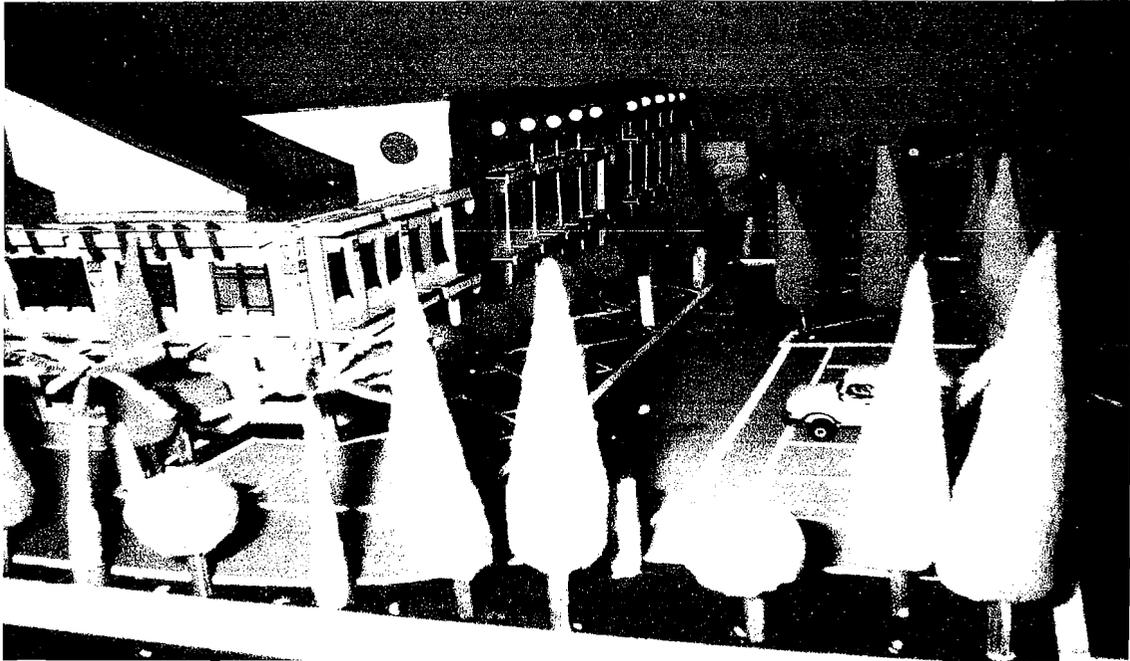




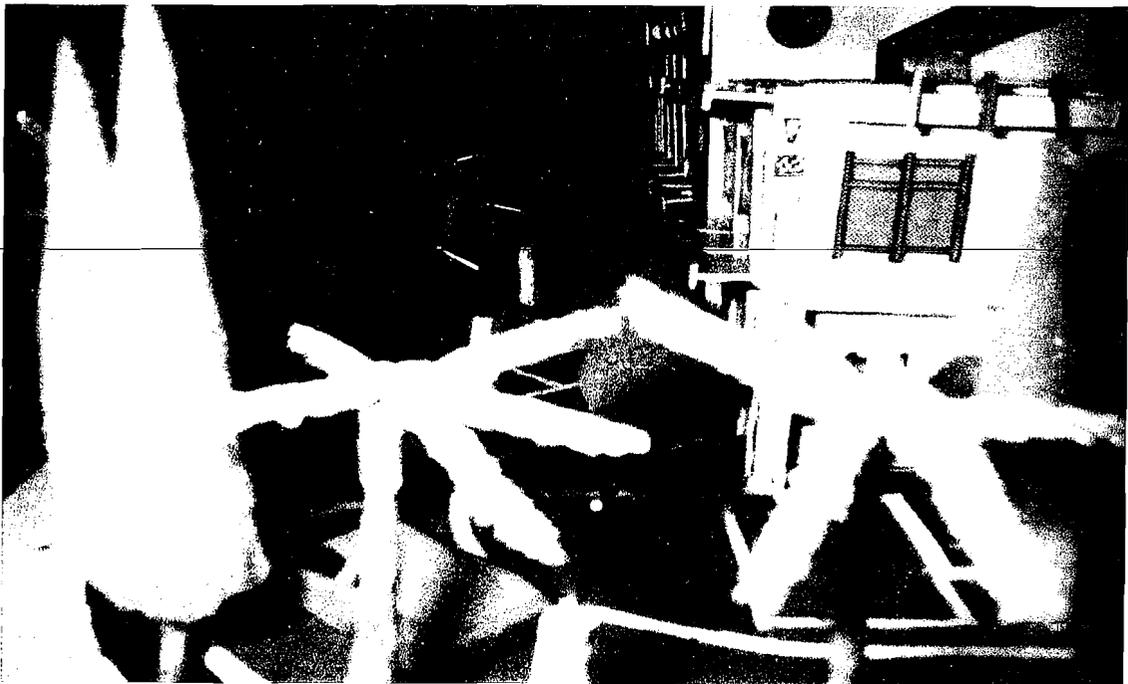
PERSPEKTIF EXTERIOR LINTANG UTARA



PERSPEKTIF EXTERIOR LINTANG TIMUR

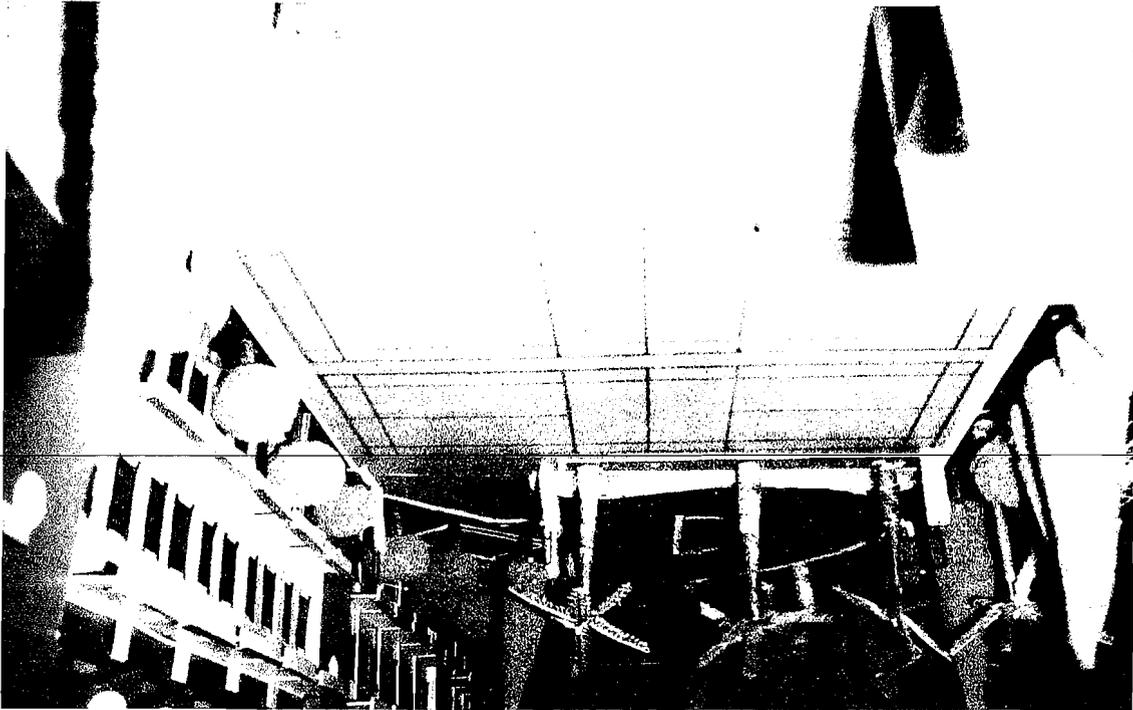


PERSPEKTIF AREA PARKIR SEBELAH SELATAN

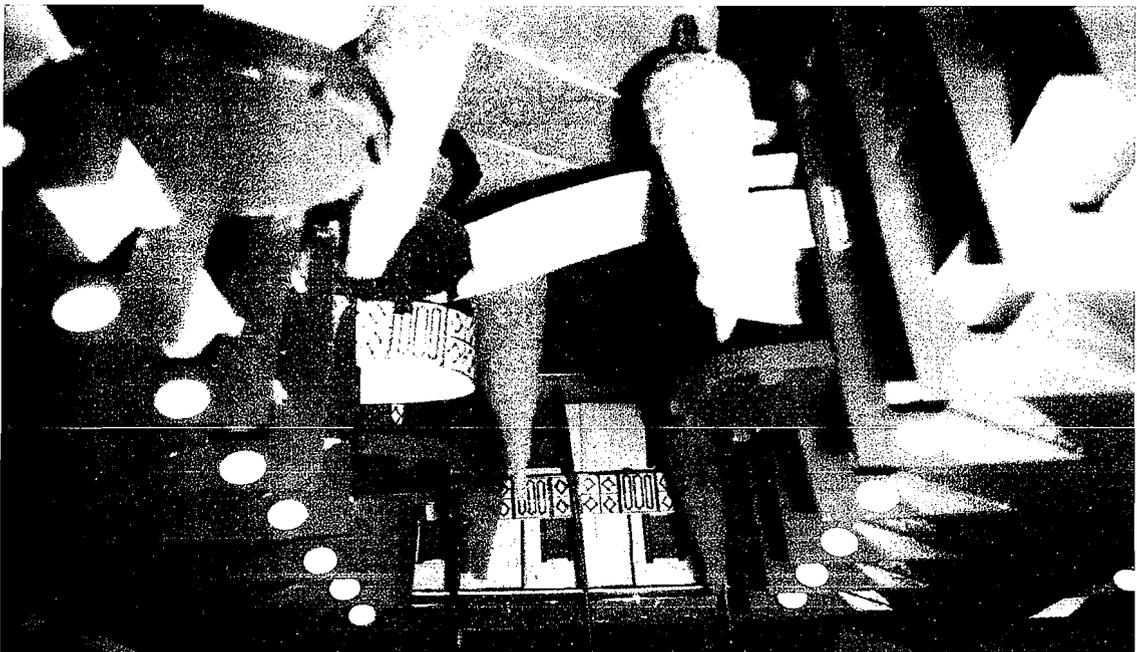


PERSPEKTIF AREA PARKIR SEBELAH UTARA

PERSPEKTIF LAPANGAN OLAH RAGA

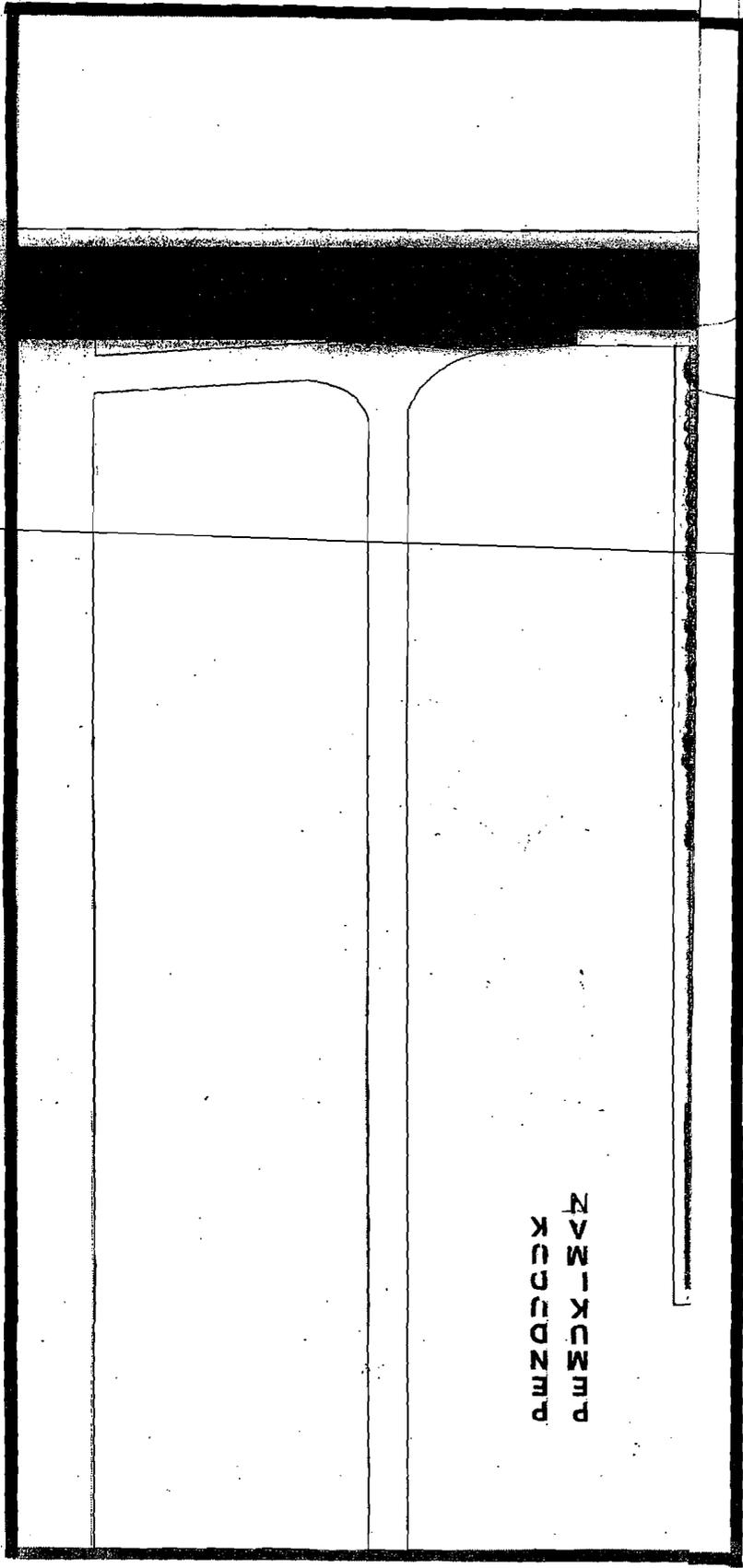


PERSPEKTIF OPEN SPACE

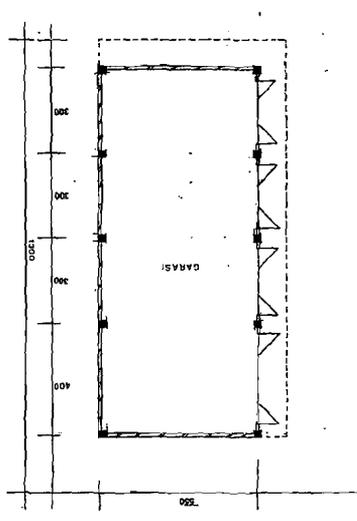


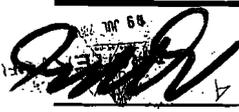
Handwritten signature and date: 9 JUN 2023

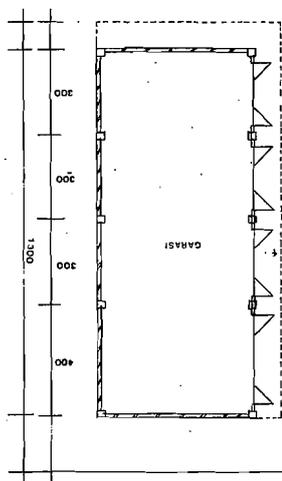
JUDUL GAMBAR	SKALA	LEMBAR KE	JUMLAH LEMBAR	PENGESAHAN
SITUASI	Skala 1 : 200	2		



					
	JUDUL GAMBAR	SKALA	LEMBAR KE	JUMLAH LEMBAR	PENGSAHAN
	DENAH	1:100	3	2	

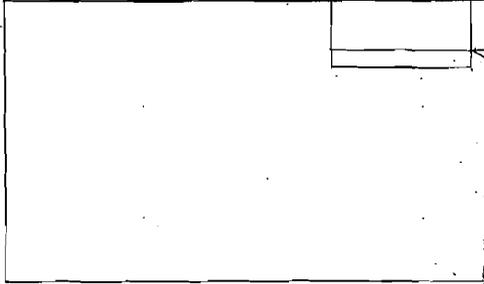


	2	4	1:100	DENAH	20 21 22
PENGESAHAN	4	4	1:100	DENAH	20 21 22

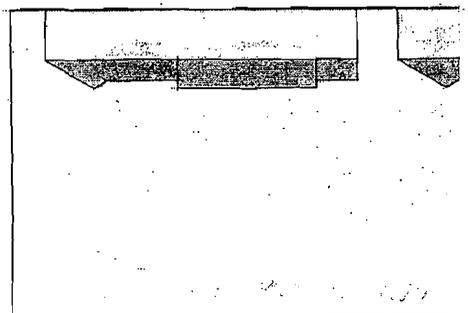
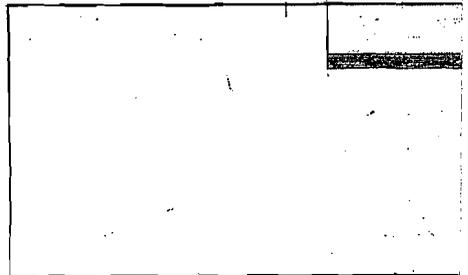
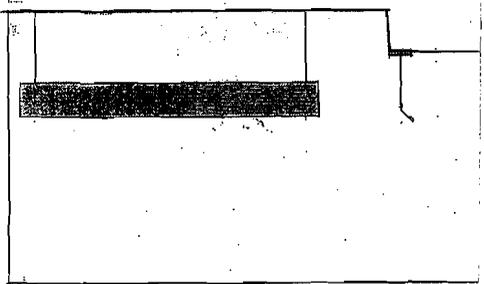
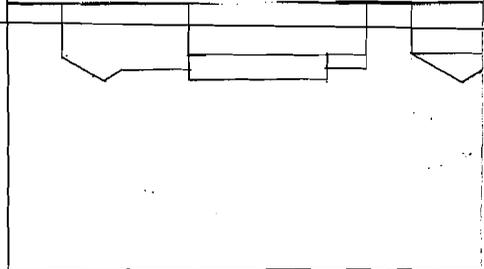


		8			201 PENGESAHAN
PENGESAHAN	JUMLAH LEMBAR	LEMBAR KE	SKALA	JUDUL GAMBAR	

SKALA : 1 : 200
B - B KAWASAN



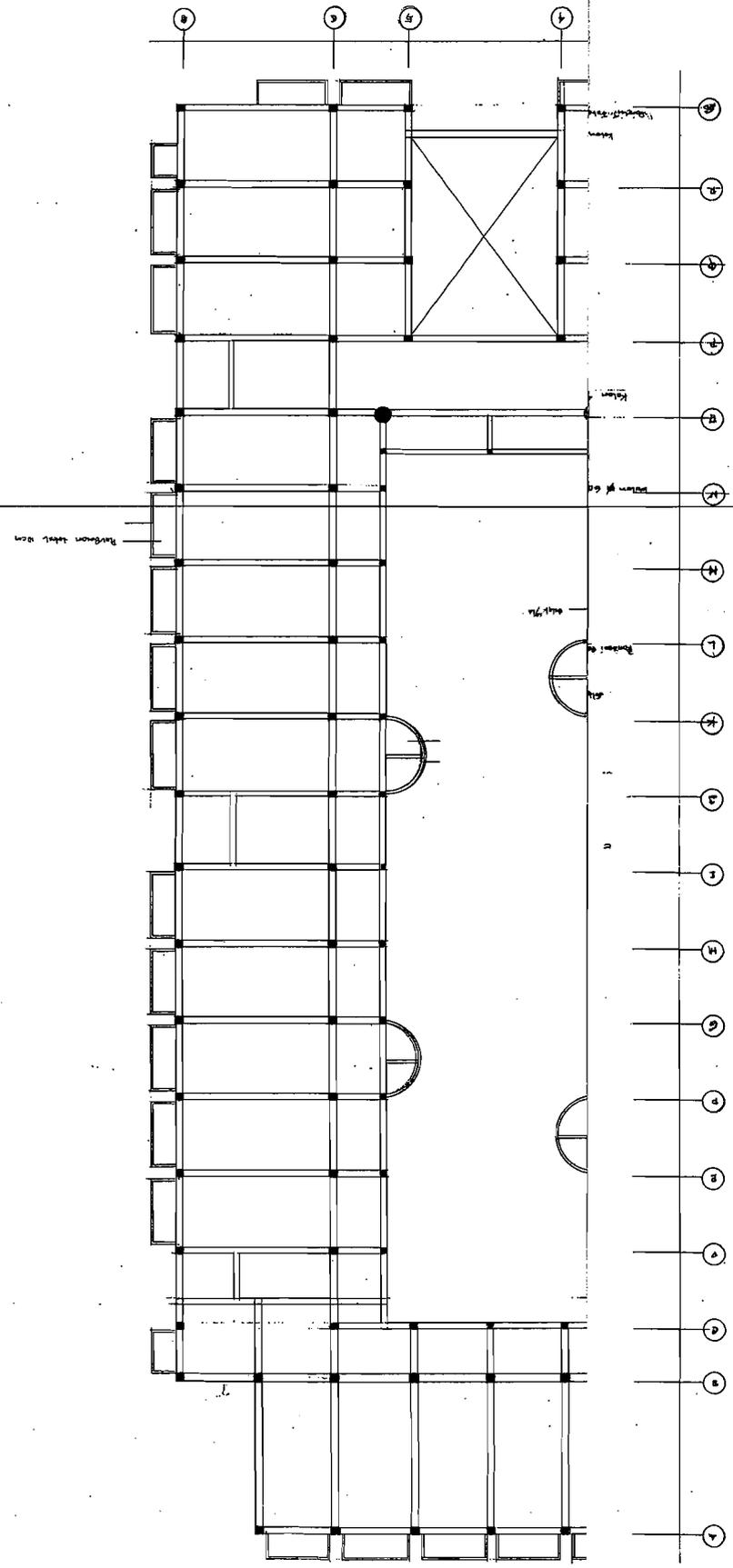
SKALA : 1 : 200
A - A KAWASAN



Handwritten signature and stamp

JUDUL GAMBAR	SKALA	LEMBAR KE	JUMLAH LEMBAR	PENGSAHAN
	1:100	7		

ENCANA BALOK LT 1

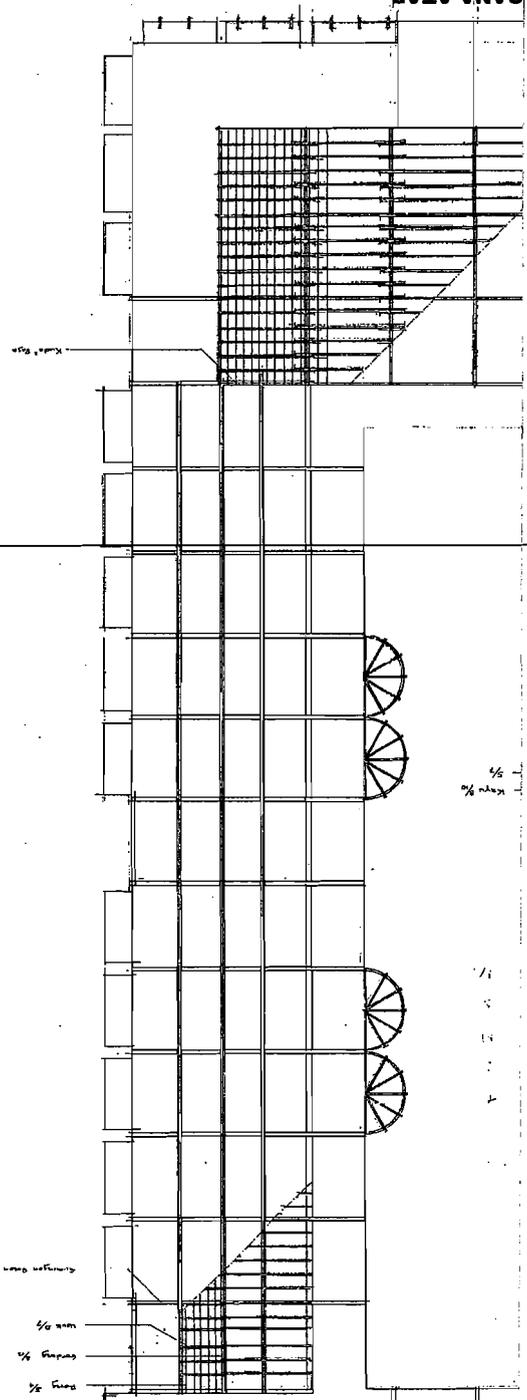


Handwritten signature

		9	1:100	
JUDUL GAMBAR	SKALA	LEMBAR KE	JUMLAH LEMBAR	PENGESAHAN



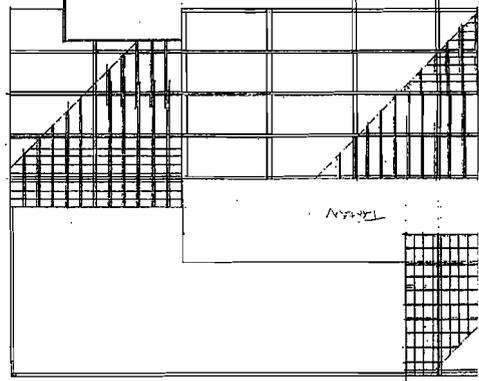
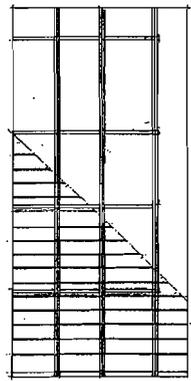
CANA ATAP



1/2
1/2
1/2
1/2

1/2
1/2
1/2
1/2

1/2 kamar
1/2 kamar
1/2 kamar



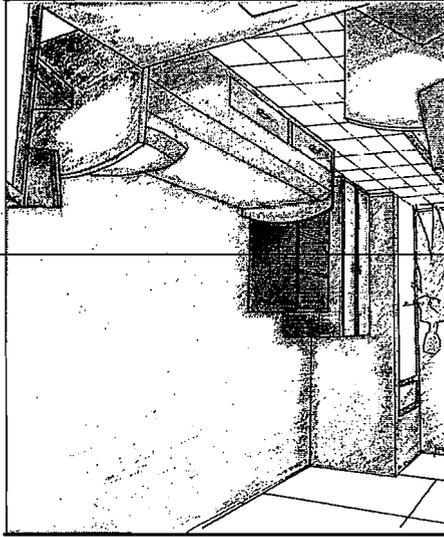
Taman

Handwritten signature

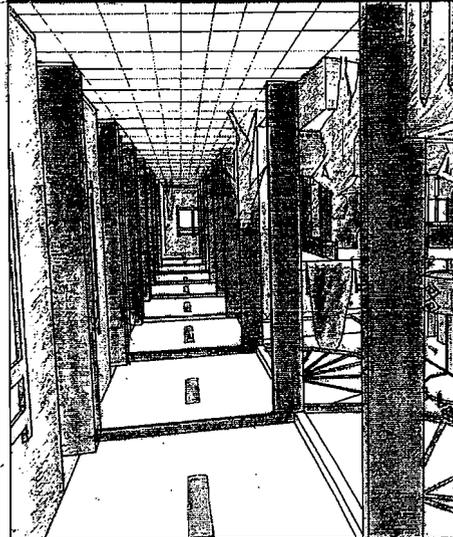
JUDUL GAMBAR	SKALA	LEMBAR KE	JUMLAH LEMBAR	PENGSAHAN
		13		

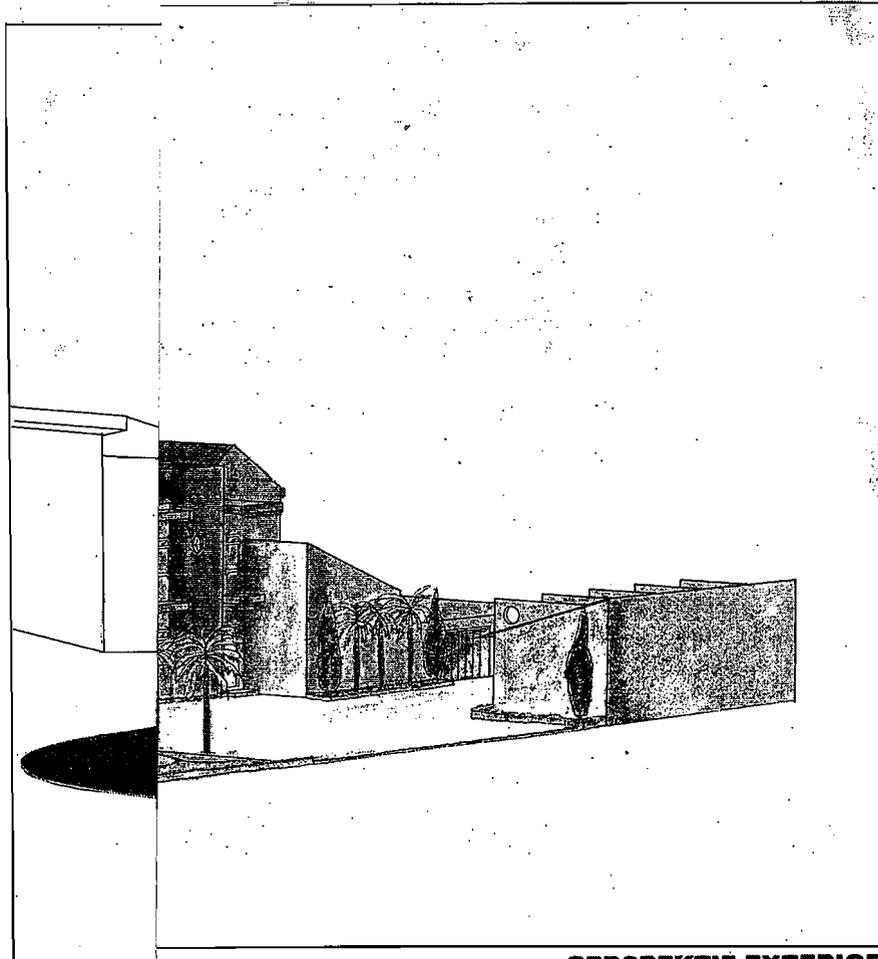


INTERIOR R. TIDUR



PERSPEKTIF INTERIOR OPEN SPACE





PERSPEKTIF EXTERIOR

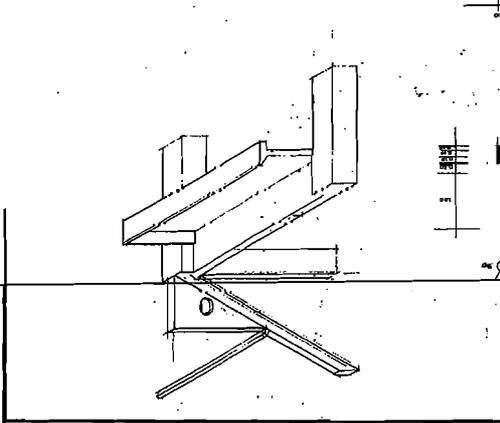
JUDUL GAMBAR	SKALA	LEMBAR KE	JUMLAH LEMBAR	PENGESAHAN
 PERSPEKTIF		12		



JUMLAH GAMBAR	DETAIL	1 : 50	14		
SKALA	LEMBAR KE	LEMBAR KE	JUMLAH LEMBAR	PENGESAHAN	

14
11 Aug 2005

DETAIL D DOKUMEN ATAP



DETAIL C DOKUMEN PALANG

